

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN BELAJAR  
SISWA KELAS IV DAN V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS I  
SIDOARUM KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Rima Devita Sari  
NIM 11108241074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS IV DAN V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS I SIDOARUM KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh RIMA DEVITA SARI, NIM 11108241074 telah disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I



Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd.

NIP 19791212 200501 2 003

Yogyakarta, 30 Agustus 2015

Dosen Pembimbing II



Fathurrohman, M.Pd.

NIP 19790615200501 1 002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang karya saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Rima Devita Sari  
NIM 11108241074


## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS IV DAN V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS I SIDOARUM KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh RIMA DEVITA SARI, NIM 11108241074 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 2 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathurrohman, M.Pd	Ketua Penguji		15/9 2015
Agung Hastomo, M.Pd	Sekretaris Penguji		16/9 2015
Dr. Muh Farozin, M.Pd	Penguji Utama		17/9 2015

Yogyakarta, 25 SEP 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd  
NIP 19600902 198702 1 1005 

## **MOTTO**

“Keluarga adalah kompas yang memandu (arah) kita. Ia adalah inspirasi untuk mencapai puncak, yang menghibur saat kita goyah”

(Brandy Henry)

“Kita mengajarkan disiplin untuk giat, untuk bekerja, untuk kebaikan, bukan agar anak-anak menjadi loyo, pasif, atau penurut”

(Maria Montessori)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan cinta kasih kepada hambanya. Atas segala karunia sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini dipersembahkan untuk,

1. Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Bapak dan ibu atas kasih sayang serta dukungan yang diberikan.
3. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadi tempat menuntut ilmu.
4. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN BELAJAR  
SISWA KELAS IV DAN V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS I  
SIDOARUM KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN**

Oleh  
Rima Devita Sari  
11108241074

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pola asuh orang tua yang berhubungan dengan disiplin belajar, dimana orang tua merupakan faktor mikro yang mempengaruhi disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi sederhana. Subjek penelitian sebanyak 186 siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitas menggunakan teknik analisis koefisien *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas butir dari instrumen pola asuh orang tua sebesar 0,906 dan instrumen disiplin belajar di sekolah sebesar 0,709. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar adalah 25,9%. Aspek kontrol memiliki hubungan 0,4% terhadap disiplin belajar sedangkan aspek kehangatan memiliki hubungan 35,1% terhadap disiplin belajar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar di sekolah siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Kata kunci: *pola asuh orang tua dan disiplin belajar*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk skripsi.
3. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd dosen pembimbing I dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
4. Bapak Fathurrohman, M.Pd dosen pembimbing II dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu kepala sekolah, Sekolah Dasar Negeri se-Gugus I Sidoarum yang telah memberikan ijin peneliti untuk melakukan penelitian.

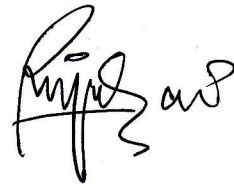


6. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Allah SWT selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak luput dari sempurna. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 Agustus 2015

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rima Devita Sari', with a stylized, cursive script.

Rima Devita Sari

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN LAMPIRAN.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Asuh orang tua.....	12
1. Pengertian Pola Asuh Orang tua.....	12
2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua.....	13
3. Faktor Penerapan Pola Asuh Orang Tua.....	20
B. Disiplin Belajar.....	21
1. Pengertian Disiplin Belajar.....	21
2. Ciri-Ciri Anak Disiplin Belajar.....	23
3. Strategi Disiplin Belajar.....	25
4. Faktor Yang Menyebabkan Anak Malas Belajar.....	28
C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar.....	30
D. Kerangka Berfikir.....	31
E. Hipotesis Penelitian.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	33
B. Definisi Operasional.....	33
C. Lokasi Penelitian .....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
B. Pengujian Persyarat Analisis .....	49
C. Analisis Data Penelitian .....	51
D. Pembahasan .....	54
E. Keterbatasan Penelitian .....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	57

DAFTAR PUSTAKA .....	59
----------------------	----

LAMPIRAN .....	62
----------------	----

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian.....	36
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	37
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar .....	38
Tabel 4. Hasil Analisis Uji Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua .....	40
Tabel 5. Hasil Analisis Uji Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar.....	41
Tabel 6. Tabel Rumus Perhitungan Katagori.....	42
Tabel 7. Tabel Skor Indikator Pola Asuh Orang Tua.....	44
Tabel 8. Tabel Skor Indikator Disiplin Belajar.....	47
Tabel 9. Tabel Rumus Klasifikasi Disiplin Belajar .....	48
Tabel 10. Tabel Klasifikasi Disiplin Belajar.....	48
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 12. Hasil Uji Linieritas.....	50
Tabel 13. Nilai Adjusted R <sup>2</sup> .....	51
Tabel 14. Nilai F Hitung Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar.....	52
Tabel 15. Nilai Beta Masing-Masing Variabel Terhadap Disiplin Belajar.....	52
Tabel 16. Hasil Analisis Tambahan .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Desain Penelitian.....	32
Gambar 2. Histogram Skor Aspek Kontrol .....	45
Gambar 3. Histogram Skor Aspek Kehangatan .....	46
Gambar 4. Histogram Skor Disiplin Belajar .....	47
Gambar 5. Histogram Klasifikasi Disiplin Belajar .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Hasil Penilaian Ahli Skala .....	63
Lampiran 2. Instrumen Untuk Uji Validitas dan Reliabilitas .....	65
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	71
Lampiran 4. Hasil Data Uji Coba Instrumen .....	81
Lampiran 5. Instrumen Penelitian .....	88
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian .....	93
Lampiran 7. Analisis Data. ....	100
Lampiran 8. Surat Keterangan Validasi Isi Instrumen.....	102
Lampiran 9. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	103
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dibagi menjadi 3 macam yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal (Suprijanto, 2009:6). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Ciri-ciri pendidikan formal pada umumnya, siswa memiliki umur relatif homogen, ilmu yang disampaikan lebih lama, materi pelajaran bersifat akademis atau umum. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan luar sekolah atau pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti kursus, seminar, dan pelatihan. Pada umumnya pendidikan nonformal memiliki ciri yaitu umur tidak harus sama, materi disampaikan secara singkat, materi pelajaran bersifat praktik dan khusus.

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga maupun masyarakat yang terbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Visi, misi, dan peraturan pada pendidikan informal tidak tertulis tetapi terdapat norma-norma yang ditaati, dan sangat menekankan sikap disiplin terhadap norma yang berlaku, karena siapapun yang melanggar akan mendapatkan sanksi. Pada umumnya sanksi sosial di masyarakat yaitu dikucilkan.

Pendidikan formal seperti di sekolah, sekolah memiliki peranan untuk mendidik siswanya. Sekolah memiliki visi dan misi, terdapat norma, tata tertib dan peraturan lain yang harus ditaati. Tata tertib tersebut mengatur kapan siswa belajar, kapan bermain, seragam apa yang harus dikenakan tiap harinya. Hal

tersebut tidak lepas dari peran orang tua yang mengingatkan anaknya agar selalu patuh pada tata tertib sekolah.

Pendidikan berawal dari unit terkecil hingga unit terbesar atau masyarakat. Unit terkecil yaitu keluarga, keluarga merupakan lingkungan strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Setelah dilahirkan seorang anak berinteraksi dengan orang terdekatnya yaitu keluarga dengan diliputi rasa cinta kasih. Keluarga merupakan tempat interaksi dan sosialisasi pertama bagi anak sebelum sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orang tua akan membentuk sikap anak dan semuanya akan terbawa di kehidupan selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Didikan, arahan, dan nasihat yang dilakukan, orang tua menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik dan memiliki intelektual yang berkembang secara optimal, serta hasil dari didikan orang tua nantinya berdampak bagi pembangunan bangsa dan negara.

Orang tua sebagai pendidik memiliki karakter dan sifat yang khas, antara orang tua yang satu dengan lain tidak bisa disamakan. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi, mendidik, dan mengarahkan anak yang di sebut pola asuh orang tua. Terdapat dua dimensi pola asuh orang tua yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Dimensi kontrol meliputi pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan kekerasan yang sewenang-wenang. Dimensi kehangatan meliputi perhatian orang tua terhadap kecerdasan anak, responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak,



meluangkan waktu untuk anak, menunjukkan rasa antusias terhadap anak, dan peka terhadap kebutuhan emosi anak (Al. Tridhonanto, 2014: 5-10).

Dua dimensi tersebut terlihat dalam beberapa jenis pola asuh yang dikemukakan oleh Drew Edwards (2006: 78-83) bahwa ada 3 jenis pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, dan pola asuh permisif. Terdapat orang tua yang menerapkan hukum, serta menetapkan hal-hal yang harus dilakukan, jika hal tersebut tidak dilakukan maka anak akan mendapat sanksi. Pola asuh tersebut sangat kaku dan menuntut kepatuhan anak, sehingga anak merasa tertekan. Orang tua yang memiliki ciri-ciri yang telah disebutkan di atas, termasuk jenis pola asuh otoriter. Selain itu, terdapat orang tua yang menyeimbangkan antara hak dan kewajiban anak sehingga anak memiliki suara atau pendapat untuk di utarakan dengan orang tua. Orang tua tersebut menerapkan jenis pola asuh otoritatif. Jenis pola asuh permisif yaitu orang tua yang membiarkan anaknya, tanpa diarahkan, dan tanpa pengawasan.

Semua cara yang dilakukan orang tua semata-mata hanya untuk kebaikan anaknya pada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Aspek kognitif merupakan kemampuan intelektual anak atau kecerdasan. Anak yang cerdas tidak terlepas dari peran orang tua mengingatkan maupun membimbing anak untuk belajar. Kegiatan belajar yang selalu dilakukan akan menimbulkan kebiasaan sehingga terbentuk disiplin belajar anak. Kebiasaan yang baik akan membentuk karakter yang baik pula, salah satunya disiplin. Disiplin belajar akan memperlihatkan hasil dari apa yang telah dipelajari anak, hasil yang dimaksudkan pada aspek kognitif adalah

nilai berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Disiplin belajar yang tinggi akan berbuah pada prestasi belajar yang baik. Anak yang kurang disiplin dalam belajar, maka prestasi belajarnya rendah. Berikut ini akan dipaparkan beberapa contoh kasus tentang disiplin belajar.

Berdasarkan berita online [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) dengan judul berita jam belajar sekolah di Banten akan ditambah, ditulis oleh Yandhi Deslatama tanggal 3 Oktober 2014 pukul 03.32 WIB menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas di tanah jawara dan menghilangkan angka tawuran, Pemerintah Provinsi Banten melalui Dinas Pendidikan berencana akan menambah jam belajar bagi siswa SD hingga SMA. Hari Jumat dimulai pukul 07.15-11.30 WIB dan hari Sabtu pukul 07.15-13.00 WIB. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih banyak menyerap ilmu di sekolah serta dalam rangka membentuk karakter disiplin. Paparan berita tersebut memperlihatkan bahwa program pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan yang seimbang antara aspek kognitif, efektif, psikomotorik, dan karakter. Melalui kebijakan tersebut diharapkan agar siswa dapat meningkatkan sikap disiplin serta meningkatkan intensitas siswa dalam menyerap ilmu lebih banyak dan waktu luang siswa digunakan dengan baik sehingga menurunkan tingkat tawuran.

Kasus tawuran tersebut semakin lengkap dengan adanya anak SD yang di skors karena jari-jari tangannya dibuat mainan seperti pistol yang termuat pada berita online [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) ditulis oleh Melly Febrida pada tanggal 05 Maret 2014 pukul 13.32 WIB. Siswa bernama Nathan di skors karena saat bermain dengan temannya, Nathan membentuk jarinya seperti pistol mengarah

pada kepala seorang teman dan berkata “boom”. Hal tersebut dilakukan pada 26 Februari 2014, keesokan harinya orang tua Nathan di panggil dan kepala sekolah menyatakan bahwa Nathan di skors karena peraturan sekolah menyebutkan bahwa tidak boleh ada bahan candaan yang berhubungan dengan pistol. Diketahui bahwa terdapat kasus pembantaian di Sandy Hook Elementary School sehingga sekolah memiliki peraturan dan sanksi tegas agar tidak ada kejadian yang serupa. Adanya sanksi tegas membuat semua siswa tidak lagi menggunakan bahan candaan yang menyerupai pistol. Hal tersebut membuktikan bahwa sekolah dan warga sekolah sangat patuh dengan peraturan yang berlaku hingga membuat siswa tidak mau melakukannya, itu berarti kedisiplinan siswa sangat tinggi dan didukung oleh ketegasan sanksi bagi yang melanggarnya.

Selanjutnya, siswa mencontek termuat pada [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) dengan judul berita terbongkar, modus canggih mencontek masal 2.440 siswa ditulis pada tanggal 28 oktober 2014 pukul 20:42 WIB oleh Elin Yunita Kristianti menyebutkan bahwa dari kantor Tiongkok pada tanggal 18 dan 19 Oktober 2014 siswa di Beijing terbongkar melakukan contek masal menggunakan sinyal radio yang mengenakan perangkat nirkabel di telinga atau dengan meletakan alat tertentu pada penghapus elektronik yang diletakkan di meja. Terdapat oknum yang menyebarkan jawaban, jawaban tersebut diperoleh setelah siswa membayar USS 330 atau sekitar 4 juta. Berkenaan dengan hal tersebut, ditetapkan sanksi tegas bahwa siswa yang mencontek tidak dapat mengikuti ujian ulang selama 2 tahun, sayangnya orang tua siswa mendukung

kegiatan mencontek masal tersebut. Berdasarkan berita di atas terlihat bahwa orang tua kurang mendorong anaknya untuk tidak mencontek, seharusnya orang tua mengarahkan anaknya untuk disiplin dalam belajar sehingga anak tidak mencontek. Anak juga merasa kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Namun adanya ketegasan terhadap pelanggaran merupakan tindakan agar siswa percaya terhadap diri sendiri dan kejadian mencontek tidak terulang lagi.

Dalam buku menjadi guru (suatu pengantar kepada dunia guru) (Soelaeman, 1985: 72-74) menyebutkan bahwa terdapat kebiasaan-kebiasaan siswa yang mengganggu saat KBM berlangsung yaitu mengulang kata-kata tertentu dalam berbicara, siswa sering menghitung berapa kali guru mengucapkan kata kegemarannya sehingga materi yang sedang dipelajari tidak terserap oleh siswa, mereka hanya bergurau dan berpusat pada kesenangan sesaat. Hal tersebut berarti iklim belajar atau lingkungan belajar yang kurang kondusif akan berpengaruh pada siswa lain yang sebenarnya ingin sekali memperhatikan pelajaran, dan terlihat bahwa disiplin belajar di sekolah masih rendah karena siswa masih memiliki kebiasaan yang mengganggu konsentrasi belajar.

Berdasarkan observasi dan berkunjung ke SDN Semarangan 4 dan SDN Pengkol pada tanggal 11 Februari 2015, sedangkan di SDN Tinom, SDN Krapyak pada tanggal 12 Februari 2015 terdapat beberapa permasalahan, yaitu

- a) Siswa tinggal di kelas yang sama
- b) Siswa datang terlambat.

- c) Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
- d) Persiapan belajar kurang baik.
- e) Kurang memperhatikan materi pelajaran.
- f) Kurang taat dan patuh pada peraturan sekolah.
- g) Tidak ada jadwal belajar.
- h) Hubungan antara orang tua dengan anak kurang terjalin dengan baik.

Masing-masing permasalahan tersebut akan dijelaskan paragraf berikut.

Melalui observasi yang dilakukan prapenelitian, terdapat 8 siswa tinggal di kelas yang sama. Sekitar 13 siswa sering datang terlambat meskipun terdapat kegiatan seperti senam yang dilakukan sebelum belajar di kelas. Terdapat sekitar 12 siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan guru.

Berdasarkan dari data *need assessment* berupa angket yang diberikan kepada 100 siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum. Data yang peneliti dapatkan yaitu terdapat 13 siswa ketika bel sekolah tidak langsung duduk siap di kelas. Terdapat 11 siswa tidak mempersiapkan buku sesuai jadwal, 22 siswa kurang memperhatikan pelajaran, 11 siswa yang tidak bertanya meskipun kurang jelas dengan materi yang disampaikan, dan 13 siswa kurang tertib dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. 14 siswa tidak meminta izin masuk kelas ketika datang terlambat. Terdapat 10 siswa kurang patuh terhadap peraturan sekolah untuk menulis surat ketika izin atau sakit sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Sebanyak 12 siswa tidak mempersiapkan buku pelajaran yang akan dipelajari di sekolah. Terdapat

52 siswa tidak merencanakan jadwal belajar dengan baik, serta 35 siswa belajar kurang dari 1 jam.

Sebanyak 4 siswa bermasalah dengan keluarga, sehingga setiap minggu tidak berangkat sekolah, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, prestasi belajar rendah, dan siswa tinggal di kelas yang sama. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu orang tua sibuk bekerja dan ada orang tua yang meninggalkan anaknya sehingga anak tinggal dengan nenek. Orang tua yang sibuk bekerja harus berpisah dengan anak mulai dari anak berangkat sekolah sampai sore hari. Ketika anak pulang sekolah di rumah hanya sendiri, kedua orang tua bekerja. Berganti pakaian lalu makan yang sudah dipersiapkan lalu bermain dengan teman-temannya. Ketika pulang bekerja orang tua sudah lelah bekerja akhirnya perhatian orang tua tentang kemajuan akademik dan non akademik berkurang yang mengakibatkan belajar tidak teratur sehingga anak tidak naik kelas.

Selain itu, terdapat orang tua yang meninggalkan anaknya sehingga anak tinggal dengan nenek. Anak tersebut setiap berangkat dan pulang sekolah jalan kaki, tidak ada yang mengantar. Setiap pulang sekolah hanya bertemu nenek. Anak dibiarkan melakukan apapun yang diinginkan, karena nenek memiliki pengetahuan yang terbatas asalkan anak bisa makan dan sekolah seperti yang lain itu sudah cukup, tetapi bisa dipastikan bahwa setiap minggu anak tersebut tidak mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Nenek tidak mengerti materi pelajaran, sehingga belajar anak kurang tertib dalam belajar, prestasi yang di dapat rendah serta anak tinggal di kelas yang sama.

Dengan adanya berbagai permasalahan tentang disiplin belajar di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus I Sidoarum, peneliti merasa tertarik untuk lebih memahami dan mengetahui tentang pola asuh orang tua dan disiplin belajar. Penelitian ini khususnya dilakukan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri kelas IV dan V untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Sebagian siswa tinggal di kelas yang sama.
2. Sebagian siswa datang terlambat untuk mengikuti pelajaran.
3. Sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
4. Sebagian siswa ketika masuk kelas belum duduk siap.
5. Sebagian siswa kurang mempersiapkan buku sesuai jadwal pelajaran.
6. Sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran.
7. Sebagian siswa tidak bertanya meskipun kurang paham dengan penjelasan guru.
8. Sebagian siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
9. Sebagian siswa tidak meminta izin masuk kelas ketika datang terlambat.

10. Sebagian siswa kurang patuh untuk membawa surat izin ketika berhalangan hadir.
11. Sebagian siswa tidak mempersiapkan buku pelajaran yang akan dipelajari.
12. Sebagian siswa tidak memiliki jadwal belajar.
13. Sebagian siswa belajar kurang dari 1 jam.
14. Sebagian siswa memiliki hubungan kurang baik dengan orang tuanya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.



## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dari uraian tujuan yang sudah dipaparkan, diharapkan penelitian ini bertujuan, sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori kepemimpinan dan teori belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang pola asuh orang tua dan disiplin belajar, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan masukan, bahan pertimbangan, maupun referensi terhadap hal yang berkaitan dengan pola asuh dan disiplin belajar.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pola Asuh Orang Tua**

#### **1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Keluarga merupakan tempat interaksi pertama bagi anak sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga terdiri dari orang tua (ayah dan ibu), kakek, nenek, kakak maupun adik. Arif Sanuri (2006: 11-12) mengatakan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak, orang tua yang bijak adalah orang tua yang memberi kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk berkembang dan tetap dalam pengawasan orang tua. Orang tua sebagai guru tentunya memiliki cara dalam mendidik dan mengarahkan anak, hal tersebut adalah pola asuh orang tua.

Pola asuh adalah cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak dan cara tersebut tidak terlepas dari pengaruh karakter individu (Drew Edwards, 2006: 48). Sejalan dengan penjelasan di atas, Yulia Singgih D Gunarsa (2002: 37) mengatakan pola asuh adalah cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak. Hubungan antara orang tua memperkenalkan pada aturan dan norma yang berlaku dan mendekatkan anak dengan keluarga. Hubungan orang tua dan anak mempengaruhi perkembangan moral anak (Santrock, 2007: 133).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam penelitian ini merupakan cara mendidik anak yang terbagi dalam dua dimensi, yaitu dimensi kontrol yang terdiri dari pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan kekerasan sewenang-wenang. Dimensi kehangatan meliputi perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu bersama anak, menunjukkan rasa antusias atas tingkah laku yang diperlihatkan anak, dan peka terhadap kebutuhan emosi anak.

## **2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua**

Masing-masing orang tua tentunya memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak. Syamsu Yusuf LN (2004: 48-50) mengemukakan bahwa sikap dalam pola asuh orang tua terbagi menjadi beberapa macam, terdiri dari *overprotection* (terlalu melindungi) yaitu terlalu berlebihan dalam memberikan bantuan, terlalu mengawasi anak. *Permissiveness* (pembolehan) yaitu memberikan peluang kepada anak untuk berpendapat, memberikan kesempatan anak untuk berusaha. *Rejection* (penolakan) yaitu orang tua tidak peduli terhadap anak, bersikap masa bodoh dan kurang memperhatikan kesejahteraan anak. *Acceptance* (penerimaan) yaitu memberikan kasih sayang, memiliki hubungan yang hangat dengan anak dan terbuka serta memotivasi anak. *Domination* (mendominasi anak) yaitu semua yang dilakukan harus dengan izin orang tua, meskipun sebenarnya anak bisa memutuskan apa yang harus dilakukan tetapi orang tua ikut campur. *Submission* (penyerahan) yaitu membiarkan anak melakukan

apapun yang diinginkan, orang tua tidak ada usaha untuk merubah perilaku anak. *Punitiveness* (terlalu disiplin) yaitu orang tua yang sering memberikan hukuman, meskipun hal tersebut dapat dilakukan dengan nasehat.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, pola asuh orang tua juga memiliki dimensi sesuai pandangan Diana Baumrind (Al. Tridhonanto, 2014: 5-10), dimensi tersebut dibagi menjadi dua yaitu

a. Dimensi kontrol

Dimensi kontrol memiliki 5 aspek yaitu

1) Pembatasan (*Restrictiveness*)

Pembatasan yang dilakukan orang tua agar anak tidak melakukan suatu hal yang tidak diinginkan orang tua. Adanya pembatasan yang dilakukan, orang tua tidak memberikan alasan dengan jelas mengapa hal tersebut tidak boleh dilakukan, sehingga anak menilainya sebagai penolakan dari orang tua.

2) Tuntutan (*Demandingness*)

Tuntutan yang dilakukan orang tua, agar anak bisa memenuhi tanggung jawabnya sebagai anak, perilaku sesuai dengan norma dan lain sebagainya. Hal ini tergantung pada masing-masing orang tua dalam menjaga dan mengawasi anak.

3) Sikap ketat (*Strictness*)

Sikap ketat ini dilakukan agar anak melakukan tuntutan yang telah diberikan, agar anak tidak membantah dan tidak keberatan

melakukannya. Orang tua sangat tegas dan ketat dalam mengawasi anak.

4) Campur tangan (*Intrusiveness*)

Campur tangan orang tua menyebabkan anak kurang memiliki kesempatan mengembangkan diri sehingga anak memiliki perasaan tidak berdaya karena setiap kegiatan dan rencana yang akan dilakukan orang tua andil didalamnya.

5) Kekerasaan yang sewenang-wenang (*Arbitrary exercise of power*)

Orang tua menggunakan kekuasaannya untuk melakukan hal yang diinginkan seperti menghukum anak jika perbuatan yang dilakukan tidak sesuai harapan. Akibatnya anak kurang bisa bergaul dengan teman sebaya, kurang mandiri, dan menarik diri.

b. Dimensi kehangatan

Dimensi kehangatan ini berkaitan dengan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, mencakup beberapa aspek yaitu

- 1) Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.
- 2) Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak.
- 3) Meluangkan waktu bersama anak.
- 4) Menunjukkan rasa antusias atas tingkah laku yang diperlihatkan anak.
- 5) Peka terhadap kebutuhan emosi anak.

Senada dengan pendapat di atas, dalam jurnal yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI

SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri menyatakan bahwa pola asuh dilihat dari perhatian dan kehangatan orang tua. Perhatian, inisiatif, kebebasan, kesempatan, penghargaan, dan kasih sayang merupakan unsur di dalam pola asuh tersebut. Selain perhatian dan kasih sayang, kontrol terarah juga merupakan unsur dalam pola asuh. Kontrol tersebut seperti arahan, bimbingan, pengawasan terhadap perilaku anak memberikan peran dalam pola asuh (S. Nurcahyani Desy Widowati, 2013: 3).

Berbeda dengan pendapat di atas, Drew Edwards (2006: 48) membagi pola asuh menjadi tiga macam yaitu

a. Pola asuh otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah orang tua yang sadar antara hak dan kewajiban anak. Orang tua otoritatif mendidik anak dengan menyeimbangkan antara hak dan kewajiban, sehingga anak memiliki suara agar pendapatnya didengar oleh orang tua.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah cara mendidik anak agar anak menurut dan melaksanakan tugas ataupun perintah yang dikatakan orang tua. Pola asuh ini cenderung mengekang anak untuk mengikuti apa yang diperintah oleh orang tua.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah orang tua yang tidak memiliki tuntutan maupun batasan kepada anak. Anak tidak ditegur maupun dinasehati, semua yang dilakukan anak tidak di respon oleh orang tua.

Sesuai dengan pendapat di atas, McMahon et al., (Syamsul Bachri Thalib, 2013: 72-73) mengklasifikasi pola asuh dalam tiga katagori yaitu otoritatif, diktatorial, dan permisif. Pada pola asuh diktatorial, orang tua menunjukkan sikap yang kaku, tidak fleksibel, tidak percaya bahwa anak dapat membuat keputusan sendiri tentang sesuatu yang akan dilakukan. Akibatnya, anak tidak bisa mengambil keputusan yang berguna baginya dan sering kesusahan dalam berhubungan dengan teman sebaya. Pada prinsipnya pola asuh ini sesuai dengan pola asuh otoriter yang dikemukakan Edward, begitu juga dengan pola asuh otoritatif. Pola asuh permisif cenderung mengabaikan anak, tidak konsisten dalam menerapkan aturan, memberikan perlindungan dan kasih sayang yang berlebihan. Akibatnya anak cenderung tidak banyak belajar tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima (*unacceptabel behaviour*), tidak memiliki disiplin diri, cenderung kurang percaya diri, impulsif, sulit mengambil keputusan tentang diri sendiri.

Selaras dengan macam-macam pola asuh di atas, Ayu (Zainal Aqib, 2011: 66) menyebutkan tiga macam pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif yang akan membentuk perilaku yang berbeda-beda. Pola asuh demokratis menghasilkan anak yang dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, dan terbuka pada orang tua. Pola asuh otoriter akan membentuk perilaku anak yang tertekan, pendiam, cemas, dan menarik diri. Sedangkan pola asuh permisif menghasilkan karakteristik anak yang manja, ingin menang sendiri, kurang percaya diri, salah bergaul, dan kurang kontrol diri.

Selanjutnya, Lerner & Hultsch (Desmita, 2005: 144-145) menyatakan bahwa terdapat tiga macam pola asuh yaitu otoritatif, otoriter dan permisif. Pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*) adalah gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak, responsif, menghargai, dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan. Anak yang dididik dengan pengasuhan otoritatif cenderung lebih percaya pada diri sendiri, pengawasan diri sendiri, lebih mudah bergaul dengan teman sebayanya. Pengasuhan ini memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggung jawab secara sosial.

Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) yaitu gaya pengasuhan yang menuntut dan membatasi anak untuk mengikuti perintah perintah orang tua. Orang tua yang otoriter memiliki batasan-batasan yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar untuk anak-anak dalam mengemukakan pendapat. Orang tua cenderung bersikap sewenang-wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran atau pandangan kepada anak atas dasar kekuasaan sendiri, kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak. Anak dari orang tua otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan kurang merasa bahagia dengan diri sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah, ketakutan, agresif, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibanding siswa lain.



Pola asuh permisif (*permissive parenting*), gaya pengasuhan ini dibagi menjadi dua jenis. Pertama, pengasuhan *permissive-indulgent* yaitu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak tapi menetapkan batas atau kendali pada anak. Pengasuhan ini diasosiasikan dengan kurangnya pengendalian anak, karena orang tua *permissive-indulgent* cenderung membiarkan anak melakukan semua yang diinginkan sehingga anak tidak belajar mengendalikan perilakunya sendiri, mendominasi, tidak menaati aturan, kesulitan bergaul dengan teman sebaya, dan anak selalu berharap semua kemauannya dituruti. Kedua, pengasuhan *permissive-indifferent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang dibesarkan dengan pengasuhan *permissive-indifferent* cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri buruk, tidak memiliki kemampuan sosial, tidak mandiri, tidak dewasa, kemungkinan terasing dari keluarga, dan rasa harga diri rendah.

Berdasarkan definisi di atas terlihat bahwa terdapat beberapa macam pola asuh. Pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Ketiga macam pola asuh tersebut mengacu pada dua dimensi yang dikemukakan Diana Baumrind yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Penelitian ini mengacu pada dimensi pola asuh orang tua sesuai yang dikemukakan Diana Baumrind.

### **3. Faktor Penerapan Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua merupakan bagian yang penting dalam menunjang perkembangan anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zainal Aqib (2011: 60-61) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga kebutuhan pokok mengembangkan kecerdasan, antara lain kebutuhan fisik-biologis terutama untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik dan motorik seperti gizi yang diberikan untuk anak, kebutuhan emosi kasih sayang yang mempengaruhi kecerdasan emosi, inter dan intrapersonal seperti melindungi, menghargai anak, memberikan perhatian, tidak mengutamakan hukuman, serta memberikan rasa aman dan nyaman. Drew Edwards (2006: 83) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah ketegangan yang dirasakan orang tua atau kesibukan orang tua yang padat bisa mempengaruhi konsistensi orang tua dalam mendidik anak dan orang tua dalam mendidik anak dipengaruhi oleh pola asuh pada saat orang tua dibesarkan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan, terlihat bahwa terdapat hal-hal yang harus diperhatikan yaitu kebutuhan fisik-biologis anak, kasih sayang orang tua pada anak, stimulasi, dan motivasi yang diberikan orang tua termasuk kebutuhan emosi. Kebutuhan intrapersonal seperti menghargai anak, tidak menggunakan hukuman juga dibutuhkan anak, serta ketegangan dan pola asuh yang telah dilalui orang tua ikut mempengaruhi.

## **B. Disiplin Belajar**

### **1. Pengertian Disiplin Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono dkk, 2007: 74). Proses belajar di sekolah tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa. Terdapat siswa yang sangat antusias untuk belajar, ada pula yang tidak. Dengan adanya perbedaan tersebut diperlukan toleransi antara siswa dan guru dengan adanya peraturan untuk tidak gaduh. Apabila ada siswa yang gaduh akan diperingatkan agar tidak mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Peringatan dan peraturan yang diterapkan dapat merubah perilaku siswa yang tadinya gaduh menjadi tidak gaduh sehingga siswa dapat memperhatikan pelajaran dengan baik.

Anak yang berhasil meraih prestasi di sekolah tentunya memiliki sikap disiplin belajar yang tinggi. Sesuai dengan Rohinah M. Noor (2012: 103-104) yang menyatakan bahwa karakter utama di sekolah *courage* (keberanian atau teguh hati), *good judgement* (pertimbangan yang yaitu baik), *integrity* (integritas), *kindness* (kebaikan hati), *perseverance* (ketekunan), *respect* (penghargaan), *responsibility* (tanggung jawab), *self-discipline* (disiplin diri). *self-discipline* atau disiplin diri yaitu memperlihatkan kerja keras dan komitmen pada tujuan, dapat mengendalikan dan mengatur diri serta melakukan yang terbaik dalam segala hal.

Disiplin adalah tepat waktu, tidak datang terlambat, taat pada peraturan yang berlaku, menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan (Zainal Aqib, 2012: 5). Selanjutnya, Endah Sulistyowati (2012: 30) menyatakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin juga sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma yang berlaku serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, dan tanpa paksaan (Nurul Zuariah, 2007: 69-83). Sejalan dengan yang sudah disampaikan di atas, A.Tabrani Rusyan (TT: 73) menyatakan bahwa disiplin adalah keteraturan atau ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya. Disiplin adalah sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku. Serta dikatakan bahwa menumbuhkan sikap disiplin usia sekolah dasar merupakan satu dari 12 perilaku minimal yang harus dikembangkan usia sekolah dasar. Beberapa sikap disiplin yang dapat diterapkan pada anak yaitu disiplin dalam makan, disiplin melaksanakan sholat tepat waktu, disiplin istirahat, disiplin bangun tidur, dan disiplin menyebrang jalan melalui zebra cross (Marijan, 2012: 74).

Berdasarkan beberapa definisi tentang disiplin, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan bentuk keteraturan, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban seseorang terhadap aturan, tata tertib,

maupun norma yang berlaku dan dilakukan penuh kesadaran dan tanpa paksaan. Terlihat bahwa disiplin merupakan salah satu dari 12 perilaku yang harus ditumbuhkan anak usia sekolah dasar karena disiplin belajar sangat dibutuhkan agar siswa dapat menyerap pengetahuan, pengalaman, dan keahlian lebih baik yang berguna untuk kemajuan prestasi maupun di kehidupan sehari-hari. Disiplin belajar pada penelitian ini adalah sikap siswa yang meliputi persiapan belajar yang baik, perhatian terhadap materi pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mentaati peraturan sekolah (masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah, menyapa guru dan teman saat bertemu, mengikuti upacara tiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib).

## **2. Ciri-Ciri Anak Disiplin Belajar**

Setiap orang tua menginginkan anaknya memiliki karakter atau sikap yang baik, salah satunya disiplin, berikut ini akan disebutkan ciri-ciri anak disiplin. A.Tabrani Rusyan (TT:75-78) menyatakan bahwa ciri-ciri anak disiplin seperti merapikan tempat tidur, berbicara, duduk, minum, berpakaian dengan rapi serta disiplin di sekolah untuk selalu melaksanakan peraturan sekolah. Selain itu, contoh disiplin belajar yaitu mengatur waktu untuk tidur, bangun pagi, mandi, sarapan, berangkat dan pulang sekolah, makan siang, tidur siang, bermain, belajar, dan kembali tidur malam hari.

Jika disiplin sudah dilakukan dengan teratur maka akan terbentuk pribadi yang bisa mengatur waktu untuk semua kegiatan. Hal tersebut nantinya akan berdampak saat dewasa sehingga terwujud disiplin kerja, disiplin mengatur uang, dan terwujud kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.

Ciri-ciri disiplin belajar di sekolah, SriNam S.Khalsa (2008 :70-71) yaitu

- a. Masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan.
- b. Melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah.
- c. Melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai.
- d. Meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah.
- e. Menyapa guru dan teman saat bertemu.
- f. Mengikuti upacara tiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib.

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud dari disiplin belajar dalam penelitian ini yaitu persiapan belajar yang baik, perhatian terhadap materi pelajaran, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, taat dan patuh terhadap peraturan sekolah, dan merencanakan jadwal belajar. Hal tersebut bisa diuraikan yaitu siswa dapat mengatur waktu dengan baik, masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum

kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

### **3. Strategi Disiplin Belajar**

Penegakan disiplin di lingkungan sekolah merupakan *locus education* yang sangat penting, karena setiap individu belajar hidup bersama dan belajar mengasah kepekaan moral serta proses disiplin di sekolah nantinya akan diterapkan di masyarakat. Manusia bermoral membutuhkan kedisiplinan diri dan keteguhan prinsip atas nilai moral yang diyakini benar. Menjadi manusia aktif secara sosial dan politis dibutuhkan belajar tentang kerjasama membangun sebuah tatanan bersama yang menghargai individu. Salah satu kegiatan yang menunjukkan disiplin terlihat dari kehadiran siswa (Doni Koesoema, 2007: 233-240).

Dibalik siswa yang disiplin tentunya terdapat siswa yang kurang disiplin, Slavin (Zainal Aqib, 2011: 120-122) menyebutkan terdapat tiga strategi dalam menangani disiplin, yaitu

#### **a. Membantu situasi**

Membantu situasi dengan cara menghilangkan objek yang mengganggu, berikan bantuan tentang kegiatan rutinitas sekolah, memberi penguatan terhadap perilaku yang sesuai, mendukung minat siswa, memberikan petunjuk, membantu siswa mengatasi gangguan, mengarahkan perilaku siswa, mengubah pembelajaran, menggunakan hukuman non-fisik, dan mengubah suasana kelas.

b. Respon lunak

Respon lunak untuk menumbuhkan disiplin, dibedakan menjadi dua cara yaitu non verbal dan verbal. Respon lunak non verbal yaitu dengan mengabaikan perilaku, menggunakan tanda non verbal atau isyarat, berdiri di dekat siswa dan memegang siswa. Respon lunak verbal dilakukan dengan memanggil siswa ketika pelajaran berlangsung, menegur dengan humor dan kalimat positif, mengingatkan siswa tentang kesepakatan, memberikan pilihan kegiatan yang disukai serta memberitahu perbuatan kurang baik yang telah dilakukan.

c. Respon menengah

Respon menengah dilakukan dengan menghilangkan hak siswa, mengubah tempat duduk, meminta siswa untuk merefleksikan masalah, memberi siswa istirahat, meminta siswa untuk pulang terlambat, memberitahu orang tua siswa, meminta siswa untuk menemui kepala sekolah.

Sejalan dengan yang telah dikemukakan di atas, Charles (Zainal Aqib, 2011: 122-130) mengemukakan bahwa disiplin dapat dilakukan dengan cara memperhatikan siswa dengan menyeluruh, kontak mata dan sapaan, bertanya kepada siswa apa yang paling disukai di sekolah dan bagaimana kelas yang diinginkan, mengetahui penyebab perilaku yang menyimpang, mencari kesepakatan di kelas, dan mencari kesepakatan hukuman atau perlakuan bila siswa melanggar kesepakatan. Hukuman positif atau nonfisik bisa digunakan karena apabila menggunakan hukuman fisik dapat memacu



siswa untuk melakukan hal yang sama. Hukuman positif atau nonfisik, misalnya dengan memberi pujian bila melakukan perbuatan baik, memberi contoh perilaku yang diinginkan, bersikap realistis terhadap harapan pada siswa sesuai tingkat usianya, memberi dorongan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, tidak menggunakan teriakan atau ancaman, memberikan pendapat terkait tindakan siswa, menggunakan metode bimbingan dan penyuluhan jika perlu dapat mengundang orang tua siswa, serta biarkan siswa belajar melakukan dan menyelesaikannya sendiri.

Senada dengan pendapat di atas, Srinam S. Khalsa (2008: 61-65) menguraikan cara efektif menumbuhkan disiplin belajar di sekolah yaitu

- a) Guru berdiri di samping pintu kelas untuk menyambut siswa serta mengingatkan PR yang harus sudah selesai dikerjakan.
- b) Sebelum pelajaran dimulai, guru mengingatkan siswa tentang peraturan dan perilaku di kelas.
- c) Guru memberikan contoh perilaku baik tersebut.
- d) Memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik di kelas dan mengabaikan perilaku buruk siswa.
- e) Saat siswa jenuh guru memberi kesempatan siswa untuk bersama-sama berkeliling kelas atau melakukan hal yang menyenangkan agar siswa semangat belajar.
- f) Memberikan perintah saat semua siswa memperhatikan.

g) Membantu siswa saat kesulitan serta memberikan semangat atau menepuk punggung pada siswa untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas strategi disiplin belajar dapat dilakukan tanpa menggunakan kekerasan karena hal tersebut akan memicu anak untuk melakukannya. Selain itu, disiplin belajar dapat dilakukan dengan cara yaitu menyingkirkan situasi yang mengganggu, diskusi dengan siswa di kelas untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Jika kesepakatan kelas sudah di dapat, guru mengingatkan akan kesepakatan tersebut dan melakukan inovasi kegiatan pembelajaran agar kedisiplinan tercapai.

#### **4. Faktor Yang Menyebabkan Anak Malas Belajar**

Disiplin belajar menyangkut pula tentang kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Siswa yang malas belajar memiliki beberapa kendala, seperti yang dikemukakan oleh Sarwono S.W (Nanang Hanafiah, 2009: 10-12) yaitu siswa tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak mengerjakan PR, sering membolos, mencontek saat ulangan, serta faktor cita-cita yang turut andil didalamnya. Selain apa yang telah dikatakan guru besar Fakultas Psikologi Bapak Sarwono S.W tersebut, Brofenbrenner (Nanang Hanafiah, 2009: 10-12) menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan anak malas belajar yaitu

a. Lingkungan terdekat anak seperti keluarga, guru, tetangga, sekolah, teman, dan lainnya yang dinamakan sistem mikro.

- b. Hubungan antara orang tua dengan guru, orang tua dengan teman, antar teman, atau guru dengan teman yang dinamakan sistem meso.
- c. Media elektronik dan non elektronik, dokter, dan keluarga besar turut andil dalam faktor yang bisa menyebabkan anak malas belajar, yang dinamakan sistem exo.
- d. Ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat, dan budaya yang dinamakan sistem makro.

Anak malas belajar bisa dikarenakan tidak ada orang yang mengontrol belajarnya setiap saat, tidak ada jadwal belajar yang teratur, bosan untuk belajar, dan kurang pedulinya orang tua pada anak. Namun orang tua bisa mengembalikannya agar anak giat dalam belajar dengan cara memberikan perhatian pada anak, mendampingi anak belajar untuk mengulangi materi pelajaran yang sudah diberikan di sekolah. Selain itu kegiatan mempersiapkan buku dan alat untuk esok hari menjadikan anak tidak malas belajar dan akan menjadi kebiasaan untuk disiplin belajar (Irawati Istadi, 2005: 89-96).

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi anak malas belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik termasuk cita-cita, motivasi, dan dorongan dari dalam diri siswa. Faktor ekstrinsik yaitu lingkungan anak yang dikelompokkan dalam sistem mikro, sistem meso, sistem exo, dan sistem makro. Selain itu, anak malas belajar dikarenakan tidak memiliki jadwal belajar yang teratur serta kurangnya persiapan belajar. Dari data *need assesment* terdapat 52 siswa dari 100 siswa

tidak memiliki jadwal belajar yang teratur serta kurangnya persiapan belajar berdasarkan survei di Sekolah Dasar Negeri kelas tinggi Gugus I Sidoarum.

### **C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar**

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan di atas, hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa jelas terlihat. Hal tersebut dikarenakan orang tua merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Orang tua yang akan mendidik dan mengarahkan anak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat. Cara mendidik atau pola asuh orang tua berupa ucapan atau tindakan, perhatian, motivasi, dan pendampingan anak nantinya akan berdampak pada sikap dan perilaku anak, salah satunya disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan kunci dari prestasi belajar. Anak yang memiliki disiplin belajar tinggi, selalu merencanakan apa yang harus dipersiapkan serta teratur dalam belajar memiliki prestasi yang lebih unggul.

Selanjutnya dijelaskan oleh Brofenbrenner (Nanang Hanafiah, 2009: 10-12) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sistem mikro yaitu lingkungan terdekat anak seperti keluarga, sistem meso yaitu hubungan antara orang tua dengan guru, sistem exo yaitu media elektronik dan non elektronik, dan sistem makro yaitu terdiri dari ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat, dan budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa keluarga yang didalamnya terdapat pola asuh orang tua turut berdampak terhadap disiplin belajar siswa. Anak yang memiliki prestasi belajar yang tinggi maka anak cenderung memiliki disiplin yang tinggi pula. Dengan adanya pola asuh, orang tua dapat

mengarahkan anak untuk disiplin belajar, seperti mengatur jadwal belajar, belajar teratur, mengulang pelajaran yang telah diterima di sekolah, dan memperhatikan perkembangan anak. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa yang di duga memiliki hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

#### **D. Kerangka Pikir**

Pendidikan pertama bagi anak adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama untuk anak. Anak belajar meniru apa yang dilakukan orang disekitarnya, yaitu orang tua. Perbuatan maupun ucapan akan terekam pada memori, maka anak melakukan hal yang sama. Pola asuh orang tua akan berdampak pada anak, seperti sikap dan perkembangan anak lainnya.

Dampak tersebut akan terlihat di kehidupan masing-masing anak termasuk dalam disiplin belajar. Apakah anak tersebut rajin membawa buku di sekolah, selalu memperhatikan pelajaran, mempersiapkan alat tulis, dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan beberapa dampak yang akan terlihat di sekolah dari pola asuh orang tua. Disiplin belajar sangat dibutuhkan siswa. Siswa yang disiplin tentunya lebih berprestasi, karena semua hal dipersiapkan dengan baik, tersusun rapi, dan dilakukan secara konsisten. Dukungan orang tua dan perhatian orang tua akan mendorong disiplin belajar anak. Jadi, diduga terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan disiplin belajar anak.

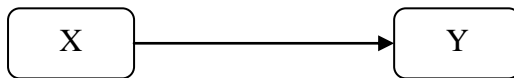
### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan model penelitian paradigma sederhana dua variabel yaitu variabel X adalah pola asuh orang tua dan variabel Y adalah disiplin belajar di sekolah.



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

X = pola asuh orang tua

Y = disiplin belajar

→ = garis hubungan atau keterkaitan

Penelitian ini tidak mengubah atau memberi perlakuan pada variabel tersebut sehingga desain penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* sering disebut penelitian dimana variabel sudah terjadi sehingga peneliti ingin melacak apa yang menjadi faktor penyebabnya (Sukardi, 2003: 165).

#### B. Definisi Operasional

##### 1. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini merupakan cara mendidik anak yang terbagi dalam dua dimensi, yaitu dimensi kontrol yang terdiri dari pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan kekerasan sewenang-wenang. Dimensi kehangatan meliputi perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak,

meluangkan waktu bersama anak, menunjukkan rasa antusias atas tingkah laku yang diperlihatkan anak, dan peka terhadap kebutuhan emosi anak.

## **2. Disiplin belajar**

Disiplin belajar pada penelitian ini adalah sikap siswa yang meliputi persiapan belajar yang baik, perhatian terhadap materi pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mentaati peraturan sekolah (masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah, menyapa guru dan teman saat bertemu, mengikuti upacara tiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib).

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus I Sidoarum, Godean, Sleman yang berjumlah 5 sekolah dasar negeri yaitu SDN Tinom, SDN Semarangan 4, SDN Pengkol, SDN Sidoarum, dan SDN Krapyak. Hal ini dikarenakan siswa memiliki berbagai latar belakang, kemampuan finansial yang berbeda, termasuk wilayah perpindahan dari desa menuju kota, dan sekolah memiliki kondisi yang cukup mendukung penelitian. Penelitian ini dilakukan bulan Mei 2015.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Sidoarum. Dalam mengambil sampel peneliti menggunakan



teknik *simple random sampling* secara acak dimana semua populasi berpeluang dijadikan sampel penelitian. Peneliti menggunakan rumus Slovin (Deni Darmawan, 2014: 156) untuk mengetahui besar sampel dalam penelitian, yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

e = error sampling (0,05)

N = populasi

n = jumlah sampel

Berdasarkan data populasi, dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan

dalam penelitian ini yaitu 
$$n = \frac{348}{1 + 348(0,05)^2}$$

$$n = \frac{348}{1,87} = 186,09(186 \text{ orang})$$

Berdasarkan jumlah sampel 186 responden, kemudian ditentukan jumlah masing-masing sekolah dasar secara proporsional random sampling dengan rumus

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Keterangan:

JSB = Jumlah sampel bagian

JST = Jumlah sampel total

JPT = Jumlah populasi total

JPB = Jumlah populasi bagian (Tulus Winarsunu, 2006: 12)

Dengan rumus tersebut dapat dilihat porsi sampel masing-masing SD adalah

Tabel 1. Distribusi sampel penelitian

No	Nama SD	Jumlah siswa		Jumlah populasi	Jumlah sampel
		Kelas IV	Kelas V		
1.	SD N Sidoarum	40	38	78	$\frac{78}{348} \times 186 = 41,68 = 42$ siswa
2.	SD N Tinom	29	30	59	$\frac{59}{348} \times 186 = 31,53 = 32$ siswa
3.	SD N Krapyak	40	41	81	$\frac{81}{348} \times 186 = 43,29 = 43$ siswa
4.	SD N Pengkol	35	37	72	$\frac{72}{348} \times 186 = 38,48 = 38$ siswa
5.	SD N Semarangan	32	26	58	$\frac{58}{348} \times 186 = 31 = 31$ siswa
Jumlah		176	172	348	186 siswa
Jumlah total		348			

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara membuat undian.

Undian tersebut berisikan nomor presensi siswa yang diambil dengan banyak sejumlah prosentase sumbangan dari masing-masing SDN seperti yang telah tertera pada tabel di atas.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan skala. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi prapenelitian masing masing sekolah mengenai kedisiplinan belajar siswa, data siswa, serta untuk memperdalam data prapenelitian. Selain observasi peneliti menggunakan skala psikologi. Skala psikologi merupakan alat ukur non kognitif yang disajikan dalam format tulis untuk mengetahui motivasi, strategi menghadapi masalah, dan tingkat kecemasan lainnya (Syaifudin Azwar, 2014: 6-8).

## F. Instrumen Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen skala dengan empat pilihan jawaban. Suharsimi Arikunto (2010: 209) mengemukakan bahwa prosedur penyusunan instrumen dapat ditempuh beberapa langkah sebagai berikut: perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji-coba, penganalisis hasil, dan mengadakan revisi. Berdasarkan pendapat tersebut langkah-langkah pengadaan instrumen yang ditempuh adalah sebagai berikut.

### 1. Perencanaan

Sebelum menyusun skala, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi. Kisi-kisi dibuat sebagai pedoman dalam penyusunan dan pembuatan skala. Adapun kisi-kisi yang dibuat peneliti sehubungan dengan variabel yaitu pola asuh orang tua dan disiplin belajar di sekolah. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut .

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Sub variabel	Indikator	Nomor soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Dimensi kontrol	a.Pembatasan	24, 29	38,48	49
	b.Tuntutan	26,27,28	34,42	
	c.Sikap ketat	40,30	43,45	
	d.Campur tangan	25	39,36	
	e.Kekerasan sewenang-wenang	32,41	33,37,44	

Dimensi kehangatan	a. Perhatian terhadap kesejahteraan anak	20,23,31	9,13,22	
	b. Responsivitas terhadap kebutuhan anak	1,2,47	14,15	
	c. Meluangkan waktu untuk anak	3,19,46	8,21	
	d. Antusias terhadap tingkah laku anak	5,6,7	16,17,18	
	e. Peka terhadap kebutuhan emosi anak	4,12,35	10,11,49	

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar

Sub variabel	Indikator	Nomor soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Persiapan belajar yang baik	a. Mempersiapkan alat tulis dan buku yang akan di bawa ke sekolah esok hari	3,25,41	4,30,31,32	41
	b. Menaati ketentuan sekolah	1,16, 18	2,17,19,22, 24	
Konsentrasi dalam belajar	a. Perhatian terhadap materi pelajaran	5,7,9,11	6,8,10,12, 20, 33,37	
	b. Tugas selesai tepat pada waktu	13,34, 35	14,27,28, 36	
	c. Memiliki jadwal belajar	23,26,29,38	15,21,39, 40	

## 2. Penyuntingan

Setelah membuat kisi-kisi instrumen, dilanjutkan dengan proses penyuntingan. Kedua instrumen tersebut disajikan dalam bentuk skala Likert yang telah dimodifikasi sehingga memiliki empat alternatif pilihan yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah dengan bobot skor jawaban bergerak dari 1-4 untuk item positif dan dari 4-1 untuk skor pada item negatif. Adapun untuk item positif skor terendah adalah 1, dan skor

tertinggi adalah 4 untuk masing-masing item. Pemberian skor item positif pada masing-masing tingkatan jawaban adalah sebagai berikut.

a. Untuk jawaban pertanyaan yang bersifat positif

- 1) jika jawaban selalu maka diberi nilai 4
- 2) jika jawaban sering maka diberi nilai 3
- 3) jika jawaban jarang maka diberi nilai 2
- 4) jika jawaban tidak pernah maka diberi nilai 1

b. Untuk jawaban pertanyaan yang bersifat negatif

- 1) jika jawaban selalu maka diberi nilai 1
- 2) jika jawaban sering maka diberi nilai 2
- 3) jika jawaban jarang maka diberi nilai 3
- 4) jika jawaban tidak pernah maka diberi nilai 4

### 3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di sekolah yang tidak termasuk dalam populasi penelitian, namun homogenitasnya dianggap sama karena masih berada pada satu lingkup daerah yaitu di Kecamatan Godean pada tanggal 7 Mei 2015. Uji coba instrumen dilakukan di SDN Karakan.

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Untuk menguji validitas instrumen menggunakan validitas isi. Validasi isi dilakukan melalui proses review oleh ahli (*expert judgement*). Hasil pengujian validitas isi oleh ahli menghasilkan beberapa masukan, diantaranya ada beberapa butir yang harus

diperbaiki, bahasa yang digunakan sederhana sehingga siswa mudah memahami, dan tidak boleh bermakna ganda.

b. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Syaifudin Azwar, 2014: 83). Uji Reliabilitas penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 for windows dengan bantuan rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2010:239).

c. Hasil Uji Coba Instrumen dan Analisis Butir Instrumen

Setelah instrumen diujicobakan maka dilakukan analisis butir. Berdasarkan hasil perhitungan validitas dengan rumus korelasi *Product Moment* melalui uji coba yang dilakukan pada 30 responden siswa di SDN Karakan, hasil analisis butir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis butir Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Sub variabel	Indikator	Nomor soal		Jumlah butir tidak gugur
		Positif	Negatif	
Dimensi kontrol	a. Pembatasan	24, 29	48	40
	b.Tuntutan	26	34,42	
	c.Sikap ketat	40,30	43,45	
	d.Campur tangan	25	39,36	
	e.Kekerasan sewenang-wenang	32,41	33,37,44	
Dimensi kehangatan	a.Perhatian terhadap kesejahteraan anak	20,23,31	9,13,22	
	b.Responsivitas terhadap kebutuhan anak	1,2,47	14,15	
	c.Meluangkan waktu untuk anak	19,46	21	
	d.Antusias terhadap tingkah laku anak	6	16,18	

	e.Peka terhadap kebutuhan emosi anak	12,35	10,11,49	
--	--------------------------------------	-------	----------	--

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Coba Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar

Sub variabel	Indikator	Nomor soal		Jumlah butir tidak gugur
		Positif	Negatif	
Persiapan belajar yang baik	a. Mepersiapkan alat tulis dan buku yang akan di bawa ke sekolah esok hari	3,25,41	30	22
	b. Menaati ketentuan sekolah	16	19,22	
Konsentrasi dalam belajar	a. Perhatian terhadap materi pelajaran	7,9	6,8,12,33,37	
	b. Tugas selesai tepat pada waktu	13	14,27, 28	
	c. Memiliki jadwal belajar	26, 29	15,39	

Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya adalah uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan di SDN Karakan diperoleh hasil reliabilitas butir dari instrumen pola asuh orang tua sebesar 0,906 dan disiplin belajar siswa memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,709. Berdasarkan dari data di atas, karena kedua instrumen tersebut harga  $r$  alpha  $> 0,60$  maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan baik digunakan sebagai instrumen. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 3.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### 1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dengan bantuan *SPSS 20*. Dalam penggolongan katagori rendah, sedang, dan tinggi menggunakan rumus sebagai berikut (Saifuddin Azwar, 2014: 19).

Tabel 6. Tabel Rumus Perhitungan Kategori

No	Rumus	Kategori
1.	$X < (M - 1,0 \times \alpha)$	Rendah
2.	$(M - 1,0 \times \alpha) \leq X < (M + 1,0 \times \alpha)$	Sedang
3.	$(M + 1,0 \times \alpha) \leq X$	Tinggi

Selanjutnya sebelum dilakukan uji data maka diperlakukan uji prasyarat analisis yaitu

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi penelitian tersebut normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan program *SPSS* dengan rumus *kolmogorov-smirnov*. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel taraf kesalahan 5%. Apabila hasil hitung lebih besar dari taraf kesalahan 5% ( $p > 0,05$ ), data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel, hubungan dua variabel dikatakan linier apabila kenaikan skor pada variabel X diikuti kenaikan skor pada variabel Y dan sebaliknya. Pada penelitian ini, rumus *test of linearity* dalam *SPSS 20* digunakan untuk



mengetahui hubungan antara pola asuh dengan disiplin belajar. Hubungan antara variabel dikatakan linier apabila *sig linearity* dibawah 0,05 dan nilai *sig.deviation of linearity* diatas 0,05.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah memenuhi syarat uji normalitas dan linieritas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi. Uji regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) melalui koefisien regresinya. Selain itu, terdapat pula uji F dan uji T menggunakan bantuan SPSS 20 untuk mengetahui besar pengaruh dan ada tidaknya hubungan yang linier antara X dan Y. Dalam menghitung persamaan garis regresi menggunakan rumus (Haryadi Sarjono, 2011: 91) yaitu

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = kriteria

X = prediktor

a = konstanta

b = koefisien regresi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Hasil penelitian tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut.

##### **1. Deskripsi data tentang pola asuh orang tua**

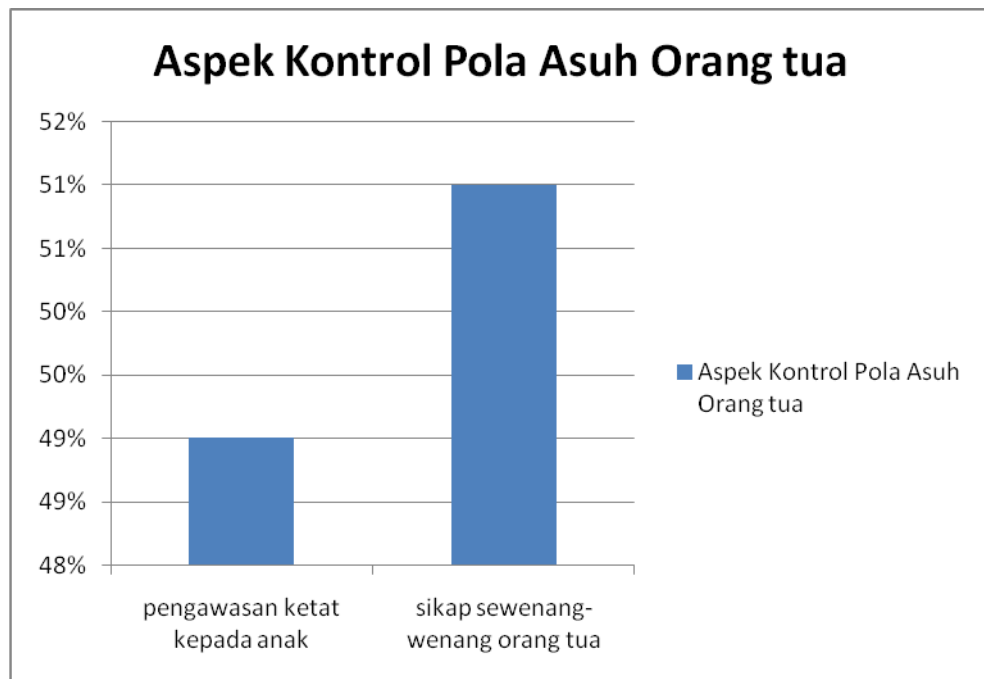
Data diperoleh dari skala pola asuh orang tua yang diberikan kepada 186 siswa. Jumlah butir skala pola asuh orang tua adalah 40 butir dengan 4 pilihan jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Pernyataan positif dengan skor 4 yaitu selalu, 3 yaitu sering, 2 yaitu jarang, dan 1 yaitu tidak pernah. Pernyataan negatif skor 1 yaitu selalu, 2 yaitu sering, 3 yaitu jarang, 4 yaitu tidak pernah. Data setiap indikator dapat terlihat setelah melakukan penyekoran, sebagai berikut.

Tabel 7. Tabel Skor Indikator Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Aspek	Jumlah skor	Prosentase
Pola asuh orang tua	1. Dimensi Kontrol		
	a. Orang tua mengawasi anak sangat ketat.	4662	49%
	b. Orang tua cenderung sewenang-wenang dan membatasi anak.	4770	51%
Jumlah		9432	100%

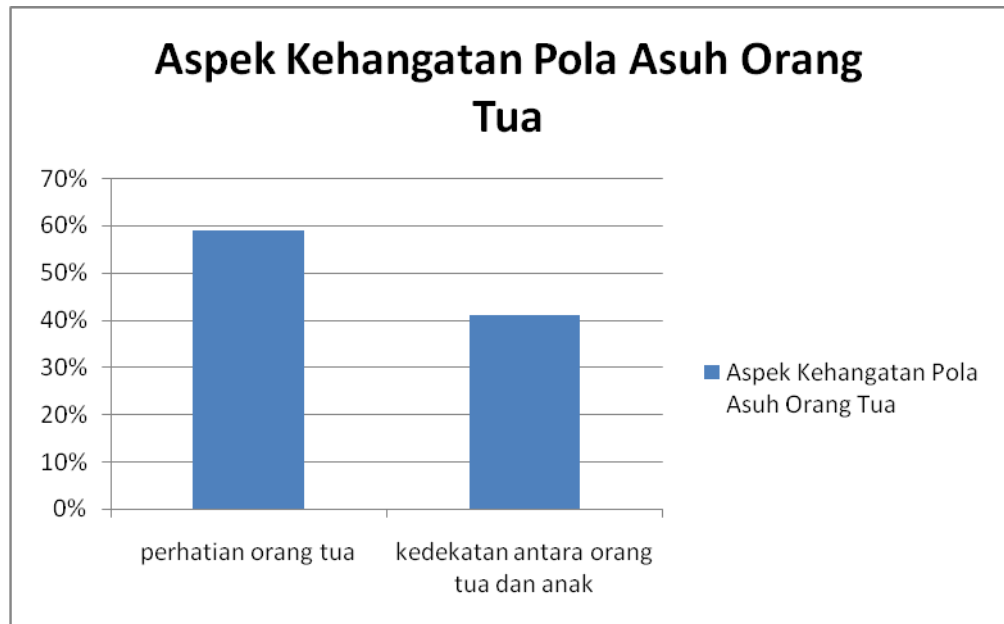
Variabel	Aspek	Jumlah skor	Prosentase
	2. Dimensi kehangatan		
	a. Orang tua memberikan perhatian dan kebebasan sesuai batas.	6608	59%
	b. Kedekatan dan kehangatan antara orang tua dengan anak sangat terlihat.	7139	41%
Jumlah		11158	100%

Berdasarkan tabel maka data aspek kontrol dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 2. Histogram Skor Aspek Kontrol

Berdasarkan tabel diatas dapat disaikan diagram histogram aspek kehangatan berikut ini.



Gambar 3. Histogram Skor Aspek Kehangatan

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 20* diperoleh nilai mean sebesar 110,70 sedangkan nilai median sebesar 112 dan nilai modus sebesar 112. Nilai standar deviasi sebesar 13,215.

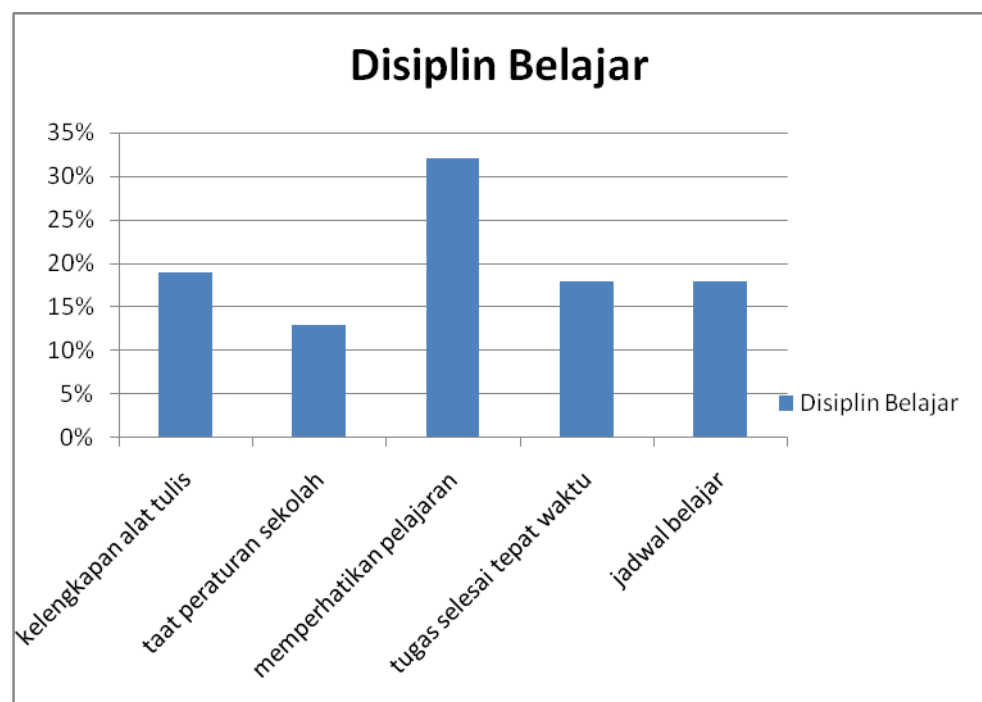
## 2. Deskripsi data tentang disiplin belajar

Data diperoleh dari skala pola asuh orang tua yang diberikan kepada 186 siswa. Jumlah butir skala disiplin belajar adalah 22 butir dengan empat pilihan jawaban selalu, sering, jarang, tidak pernah. Pernyataan positif dengan skor 4 yaitu selalu, 3 yaitu sering, 2 yaitu jarang, dan 1 yaitu tidak pernah. Pernyataan negatif skor 1 yaitu selalu, 2 yaitu sering, 3 yaitu jarang, 4 yaitu tidak pernah. Data setiap indikator dapat terlihat setelah melakukan penyekoran, yaitu sebagai berikut.

Tabel 8. Tabel Skor Indikator Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	skor	Persentase %
Disiplin belajar	1. Aspek persiapan belajar yang baik		
	a. Mempersiapkan alat tulis dan buku yang akan di bawa ke sekolah esok hari	2099	19%
	b. Menaati ketentuan sekolah	1433	13%
	2. Konsentrasi dalam belajar		
	a. Perhatian terhadap materi pelajaran	3666	32%
	b. Tugas selesai tepat pada waktu	2016	18%
	c. Memiliki jadwal belajar	2066	18%
Jumlah		11280	100%

Berdasarkan tabel 8, maka data kedisiplinan belajar dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 4. Histogram Skor Disiplin Belajar

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 20* diperoleh nilai mean sebesar nilai 60,65 median sebesar 60 nilai modus sebesar 54, nilai standar deviasi sebesar 11,276. Dari data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel disiplin belajar dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Tabel Rumus Klasifikasi Disiplin Belajar

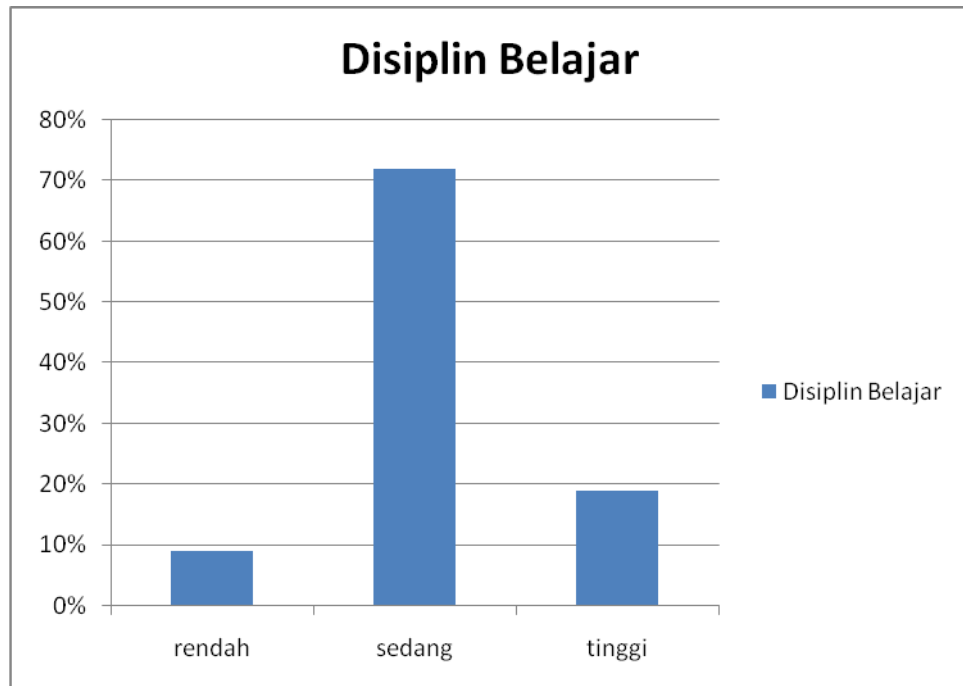
No	Rumus	Kategori
1.	$X < (60,65 - 1,0 \times 11,276)$	Rendah
2.	$(60,65 - 1,0 \times 11,276) \leq X < (60,65 + 1,0 \times 11,276)$	Sedang
3.	$(60,65 + 1,0 \times 11,276) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai disiplin belajar dapat diklasifikasikan dengan katagori sebagai berikut.

Tabel 10. Tabel Klasifikasi Disiplin Belajar

No	Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	$X < 49$	Rendah	25	9,2%
2.	$49 \leq X < 72$	Sedang	134	72,2%
3.	$72 \leq X$	Tinggi	27	18,6%
Total			186	100%

Berdasarkan data tabel di atas, data disiplin belajar dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Klasifikasi Frekuensi Disiplin Belajar

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat disiplin belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman dalam katagori sedang dengan jumlah responden 134 (72,2%), katagori tinggi 27 responden (18,6%) dan katagori rendah 25 responden (9,2%). Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman dalam katagori sedang, karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis, meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *kolmogroff smirnov*, dengan uji normalitas dapat diketahui berapa sampel diambil dan berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp.sig</i>	Keterangan
Pola asuh orang tua	0,200	Normal
Disiplin belajar	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada tabel *asymp sig* pada semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 7.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y terdapat hubungan yang linier atau tidak. Uji linier ini dilakukan satu kali untuk mengetahui apakah hubungan antara pola asuh orang tua memiliki hubungan yang linier dengan disiplin belajar di sekolah. Uji linieritas dilakukan menggunakan *SPSS 20* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil uji linieritas

Variabel	<i>Sig.deviation of linierity</i>	Sig	Keterangan
Pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar	0,148	0,00	Linier



Hasil uji linieritas berdasarkan nilai *sig linierity* adalah 0,00 karena nilai tersebut kurang dari 0,05 data antara pola asuh dengan disiplin belajar adalah linier dan didukung dengan hasil *Sig.deviation of linierity* adalah 0,148 karena hasil lebih besar dari 0,05 maka data linier.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis yang akan di uji adalah terdapat hubungan signifikan antara pola asuh dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : tidak ada hubungan

Hipotesis alternative ( $H_a$ ) : ada hubungan

Pengujian hipotesis ini menggunakan regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat di lampiran 7.

##### a. Koefisien Determinasi

Tabel 13. Nilai  $R^2$

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,509 <sup>a</sup>	,259	,255	9,733

Berdasarkan dari Tabel di atas besarnya  $R^2$  adalah 0,259. Hal ini berarti 25,9% variasi disiplin belajar siswa dapat dijelaskan oleh variasi dari pola asuh orang tua. Sedangkan sisanya ( $100\% - 25,9\% = 74,1\%$ ) dijelaskan oleh sebab lain.

b. Uji Statistik F

Tabel 14. Nilai F hitung antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar.

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6091,665	1	6091,665	64,311	,000 <sup>b</sup>
	17428,915	184	94,722		
Total	23520,581	185			

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 64,311 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi disiplin belajar atau dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap disiplin belajar. Dengan demikian, maka hipotesis yang berbunyi “Apakah pola asuh orang tua berhubungan signifikan dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman” dapat diterima.

c. Uji Statistik T

Tabel 15. Nilai Beta Masing-Masing Variabel Terhadap Disiplin Belajar

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,578	6,036		2,084	,039
X	,434	,054	,509	8,019	,000

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai beta untuk masing-masing variabel. Nilai beta variabel pola asuh orang tua adalah 0,434 artinya nilai prediksi pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar

adalah 0,434. Berdasarkan dari data di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dengan persamaan regresi

$$Y' = 12,578 + 0,434X$$

Arti dari persamaan diatas yaitu nilai konstanta adalah 12,578 sehingga jika nilai pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa adalah 0, maka nilai disiplin belajar siswa adalah 12,578. Nilai regresi pola asuh orang tua adalah 0,434, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pola asuh orang tua sebesar 1%, maka nilai disiplin belajar siswa akan meningkat sebesar 43% dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Jadi, berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa.

## 2. Analisis Tambahan

Analisis tambahan digunakan untuk mengkaji secara lebih mendalam nilai prediksi masing-masing aspek pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar.

Tabel 16. Hasil Analisis Tambahan

Variabel	R <sup>2</sup>
Pola Asuh Orang Tua	0,259 atau 25,9%
a. Kontrol	0,004 atau 0,4%
b. Kehangatan	0,351 atau 35,1%

Berdasarkan Tabel 18, dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua memiliki nilai prediksi terhadap disiplin belajar sebesar 25,9%, sedangkan pola asuh apabila dilihat dari aspek kehangatan memiliki nilai prediksi sebesar 35,1%. Selanjutnya pola asuh orang tua dilihat dari aspek kontrol memiliki nilai prediksi terhadap disiplin belajar sebesar 0,4%. Hasil perhitungan analisis tambahan dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 96.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V. Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki kontribusi terhadap disiplin belajar. Siswa yang mendapatkan pola asuh dari orang tua dimensi kehangatan cenderung memiliki disiplin belajar yang tinggi.

Disiplin dapat ditanamkan di lingkungan keluarga dengan pola asuh orang tua dan disiplin juga dapat diterapkan di sekolah seperti disiplin belajar. Disiplin belajar siswa dapat diketahui dengan ciri-ciri yaitu masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah, menyapa guru dan teman saat bertemu, dan mengikuti upacara setiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib (SriNam S.Khalsa, 2008: 70-71). Berdasarkan pendapat di atas, disiplin belajar perlu ditegakkan, jika disiplin siswa sudah terbentuk dengan baik, maka disiplin bisa menjadi karakter siswa. Dalam kehidupan sehari-hari

karakter disiplin akan tetap melekat pada diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Doni Koesoma (2007: 233-240) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan *locus education* yaitu sarana siswa belajar moral agar menjadi manusia aktif di lingkungan sosial masyarakat. Disiplin tersebut terlihat dari kehadiran siswa di sekolah. Jadi melalui disiplin di sekolah, sikap disiplin akan berlaku pada kehidupan bermasyarakat yang diterapkan siswa saat dewasa.

Disiplin belajar juga dipengaruhi oleh sistem mikro (lingkungan terdekat, seperti keluarga), sistem meso (hubungan antara orang tua dengan guru), sistem exo (media elektronik dan non elektronik), Sistem makro terdiri dari ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat, dan budaya (Bronfenbrenner (Nanang Hanafiah, 2009: 10-12)). Berdasarkan pendapat di atas, serta hasil penelitian menunjukkan sumbangan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa di sekolah sebesar 25,9%. Dalam penelitian ini pola asuh mengacu pada aspek kontrol dan aspek kehangatan. Aspek kontrol memberikan sumbangan 0,4% terhadap disiplin belajar di sekolah, sedangkan aspek kehangatan menyumbang 35,1%. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Kartika Ari Wijaya (2012:83) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dan memberikan sumbangan sebesar 30,2% terhadap disiplin belajar.

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua agar anak disiplin belajar dapat dilakukan dengan memberikan perhatian pada anak. Perhatian tersebut yaitu mengingatkan anaknya untuk belajar, menemani belajar,

mengarahkan untuk menjadwalkan pelajaran esok hari, mempersiapkan buku dan alat tulis serta mengulang pelajaran yang sudah dipelajari saat di sekolah (Irawati Istadi, 2005:89-96). Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap disiplin belajar. Perhatian orang tua cenderung meningkatkan disiplin belajar siswa.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menyadari adanya keterbatasan yaitu

1. Dalam pengisian instrumen, peneliti tidak bisa mengendalikan faktor yang mungkin mempengaruhi jawaban subjek. Misalnya saat kondisi sakit dan anak tidak jujur.
2. Subjek penelitian yang bisa dijangkau peneliti hanya tertuju pada kelas IV dan V, sehingga generalisasi hasil penelitian dapat diterapkan untuk kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Pola asuh orang tua pada dimensi kontrol menyumbang 0,4%, sedangkan dimensi kehangatan menyumbang 35,1%. Maka, dimensi kehangatan cenderung lebih besar memberikan sumbangan terhadap disiplin belajar dari pada dimensi kontrol.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Berdasarkan pencapaian indikator terendah dari masing-masing instrumen, diharapkan kepala sekolah untuk meningkatkan indikator menaati ketentuan sekolah dengan membuat program penghargaan bagi siswa yang terdisiplin agar disiplin siswa semakin meningkat.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Berdasarkan dari keterbatasan yang peneliti alami bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subyek penelitian tidak hanya kelas IV dan V.

- b. Berdasarkan dari keterbatasan yang peneliti alami bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam pengisian instrumen, dapat mengontrol faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban subjek.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al. Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Arif Sanuri. (2006). *Membentuk Kecerdasan Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- A.Tabrani Rusyam. (TT). *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara.
- Desmita. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Edwards, Drew. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Elin Yunita Kristianti. 28 oktober 2014 pukul 20:42 WIB. Di akses <http://m.liputan6.com/news/read/2125877/terbongkar-modus-canggih-mencontek-masal-2440-siswa-pada-tanggal-29-Januari-2015-pukul-08:29-WIB>.
- Endah Sulistyowati. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Adi Parama.
- Haryadi Sarjono. (2011). *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati Istadi. (2005). *Agar Anak Asyik Belajar*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Kartika Ari Wijaya. (2012). *Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dan Pola Asuh Anak Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri Se-Kabupaten Gunung Kidul Pada Mata Prlajaran Kewarganegaraan Tahun Ajaran 2011/2012*
- Marijan. (2012). *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Melly Febrida. 05 Maret 2014 pukul 13.32 WIB. Di akses <http://m.liputan6.com> pada tanggal 29 Januari pukul 09.00 WIB.
- Nanang Hanafiah. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurul Zuriah. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Rohinah M. Noor. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah Dan Di Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Santrock, John. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Syaifudin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Nurcahyani Desy Widowati. (2013). "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri." *Jurnal Penelitian*. Hlm. 3
- Soelaeman. (1985). *Menjadi Guru (Suatu Pengantar Kepada Dunia Guru)* . Bandung: CV. Diponegoro.
- SriNam S. Khalsa. (2008). *Pengajaran Disiplin & Harga Diri: Strategi, Anekdota, Dan Pelajaran Efektif Untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijanto. (2009). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Syamsu Yusuf LN. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsul Bachri Thalib. (2013). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Tulus Winarsunu. (2006). *Statistika dalam penelitian psikolog dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yandhi Deslatama. 3 Oktober 2014 pukul 03.32 WIB. Di akses <http://m.liputan6.com/news/read/2113645/jam-belajar-sekolah-di-banten-akan-ditambah>, pada tanggal 29 Januari 2015 pukul 08:55 WIB.
- Yulia Singgih D Gunarsa. (2002). *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Zainal Aqib. (2011). *Pendidikan Karakter membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV.Yrama Widya.

\_\_\_\_\_(2012). *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*. Bandung: CV.Yrama Widya.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Hasil Penilaian Ahli

### Hasil Penilaian Ahli Skala Pola Asuh Orang Tua

Aspek	No butir	Sebelum	Perbaikan	Menambah	Ahli
Dimensi kontrol	27	Peraturan yang dibuat orang tua, harus saya lakukan.	Orang tua memiliki peraturan yang harus saya lakukan.	-	Aprlia Tina Lidyasari, M.Pd
	36	Kegiatan sekolah yang saya ikuti sesuai keinginan saya	Saya mengikuti kegiatan di luar sekolah atas keinginan sendiri.	-	
	45	Saya diperbolehkan rang tua tidak berangkat sekolah.	Saya diperbolehkan orang tua tidak berangkat sekolah.	-	
Dimensi kehangatan	2	Saya diperbolehkan orang tua memilih makanan yang saya sukai	Saya diperbolehkan orang tua memilih makanan yang disukai	-	
	4	Saya bercerita tentang kejadian sekolah pada orang tua.	Saya bercerita kejadian sekolah pada orang tua.	-	
	15	Saya malas melakukan hal yang tidak saya sukai.	Saya malas melakukan hal yang tidak disukai.	-	
	18	Orang tua membela saya, meskipun saya salah.	Saya dibela orang tua, meskipun salah.		

### Hasil Penilaian Ahli Skala Disiplin Belajar

Aspek	No butir	Sebelum	Perbaikan	Menambah	Ahli
Persiapan belajar yang baik	17	Ketika saya tidak berangkat sekolah, saya tidak meminta ijin kepada pihak sekolah.	Saya tidak izin ketika tidak bisa berangkat sekolah.	-	Aprlia Tina Lidyasari, M.Pd.
	25	Saya memiliki alat tulis banyak, jadi saya tidak perlu meninggalkan kelas ketika bolpen atau pensil rusak.	Saya memiliki alat tulis cadangan, jadi tidak perlu meninggalkan kelas ketika bolpen atau pensil rusak.	-	
	32	Jika buku pelajaran tertinggal di rumah, saya meminta tolong orang tua untuk mengantarkan buku tersebut.	Jika ada buku ketinggalan, saya meminta orang tua mengantarnya ke sekolah.	-	
Konsentrasi dalam belajar	5	Saya mengingatkan teman untuk saya tidak gaduh	Saya mengingatkan teman untuk tidak gaduh	-	
	6	Meskipun saya kurang jelas dengan penjelasan guru, saya hanya diam.	Saya hanya diam meskipun kurang jelas dengan penjelasan guru.	-	
	39	Setelah pulang sekolah, saya bermain sampai sore hari.	Saya bermain setelah pulang sekolah sampai sore hari.	-	

## Lampiran 2. Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas

---



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Alamat: JL.Colombo No. 1 Karang Malang, Yogyakarta

---

### ANGKET POLA ASUH ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR

#### A. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Dalam rangka mendapatkan data penelitian, diharapkan siswa/siswi kelas IV dan V bersedia mengisi angket yang semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan tidak mempengaruhi nilai rapor. Jawaban yang diberikan tidak ada nilai benar atau salah, sehingga diharapkan siswa/siswi merupakan sumbangan yang sangat berguna, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 April 2015

Hormat saya,

Rima Devita Sari

NIM 11108241074

## B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Berdo'a sebelum memulai mengisi angket.
2. Tulislah nama lengkap, kelas, dan nomor absen adik-adik terlebih dahulu.
3. Bacalah angket ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Jawaban dalam angket tidak mempengaruhi penilaian dalam pembelajaran.
5. Berilah tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom jawaban yang disediakan.

Dengan keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang-jarang

TP : Tidak pernah

Contoh pengisian

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya berangkat sekolah tepat waktu	$\checkmark$			

## C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

## D. Pernyataan-Pernyataan Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saat bel masuk kelas berbunyi, saya langsung menuju tempat duduk.				
2.	Setelah masuk kelas, saya jalan-jalan di kelas sampai guru datang.				
3.	Saya mempersiapkan buku pelajaran tanpa menunggu arahan dari guru.				
4.	Saya meminjam alat tulis kepada teman karena tidak membawa.				
5.	Saya mengingatkan teman untuk tidak gaduh.				
6.	Saya hanya diam meskipun kurang jelas dengan penjelasan guru.				



7.	Saat pelajaran berlangsung, saya memperhatikan pelajaran dengan baik.				
8.	Ketika terdapat teman yang bergurau saat pelajaran saya ikut bergurau dengannya.				
9.	Saat diberi pertanyaan oleh guru saya bisa menjawab.				
10.	Saya diperingatkan guru untuk tidak bermain-main di kelas.				
11.	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.				
12.	Saya melihat pekerjaan teman saat menemukan kesulitan mengerjakan tugas.				
13.	Saya mengumpulkan tugas yang telah selesai dikerjakan tepat waktu.				
14.	Saat pelajaran berlangsung, saya keluar masuk kelas untuk meraut pensil.				
15.	Meskipun esok hari ulangan, saya masih sempat bermain dengan teman.				
16.	Saya berseragam rapi dan bersih saat berangkat ke sekolah.				
17.	Saya tidak izin ketika tidak bisa berangkat sekolah.				
18.	Ketika mendengar bel tanda jam belajar berakhir, saya tidak pulang terlebih dahulu sebelum dipersilahkan oleh guru.				
19.	Saat terlambat, tanpa mengetuk pintu saya langsung masuk kelas.				
20.	Tanpa sepengetahuan guru, saya makan di kelas.				
21.	Saya dibangunkan orang tua untuk bersiap-siap ke sekolah.				
22.	Ketika jam istirahat berakhir, saya membawa makanan ke dalam kelas.				
23.	Setiap hari saya belajar paling sedikit 1 jam.				
24.	Laci meja saya bersih dari sampah.				
25.	Saya memiliki alat tulis cadangan, jadi tidak perlu meninggalkan kelas ketika bolpen atau pensil rusak.				
26.	Saya belajar setiap hari tanpa disuruh orang tua.				
27.	Ketika diberi tugas, saya lebih suka bermain-main.				
28.	Saat kesulitan mengerjakan ulangan, saya bertanya pada teman.				
29.	Setelah belajar saya mempersiapkan buku yang akan dibawa ke sekolah.				

30.	Jadwal pelajaran untuk esuk hari sudah disiapkan ibu.				
31.	Saya membawa semua buku pelajaran setiap hari.				
32.	Saya meminta orang tua mengantarnya ke sekolah untuk mengantar buku yang tertinggal.				
33.	Saya bermain lempar-lemparan dengan teman ketika pelajaran.				
34.	Saya ikut mengerjakan tugas kelompok.				
35.	Ketika saya ragu dengan jawaban saya, saya berusaha menemukan jawaban yang paling tepat.				
36.	Saya lupa mengerjakan pekerjaan rumah.				
37.	Saya kurang memperhatikan pelajaran sehingga terlambat mengumpulkan tugas.				
38.	Saya tidur siang agar tidak mengantuk ketika belajar.				
39.	Saya bermain setelah pulang sekolah sampai sore hari.				
40.	Saya belajar ketika ada pekerjaan rumah.				
41.	Peralatan alat tulis saya lengkap.				

**E. Pernyataan-Pernyataan Disiplin Belajar**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saat bel masuk kelas berbunyi, saya langsung menuju tempat duduk.				
2.	Setelah masuk kelas, saya jalan-jalan di kelas sampai guru datang.				
3.	Saya mempersiapkan buku pelajaran tanpa menunggu arahan dari guru.				
4.	Saya meminjam alat tulis kepada teman karena tidak membawa.				
5.	Saya mengingatkan teman untuk tidak gaduh.				
6.	Saya hanya diam meskipun kurang jelas dengan penjelasan guru.				
7.	Saat pelajaran berlangsung, saya memperhatikan pelajaran dengan baik.				
8.	Ketika terdapat teman yang bergurau saat pelajaran saya ikut bergurau dengannya.				
9.	Saat diberi pertanyaan oleh guru saya bisa				

	menjawab.				
10.	Saya diperingatkan guru untuk tidak bermain-main di kelas.				
11.	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.				
12.	Saya melihat pekerjaan teman saat menemukan kesulitan mengerjakan tugas.				
13.	Saya mengumpulkan tugas yang telah selesai dikerjakan tepat waktu.				
14.	Saat pelajaran berlangsung, saya keluar masuk kelas untuk meraut pensil.				
15.	Meskipun esok hari ulangan, saya masih sempat bermain dengan teman.				
16.	Saya berseragam rapi dan bersih saat berangkat ke sekolah.				
17.	Saya tidak izin ketika tidak bisa berangkat sekolah.				
18.	Ketika mendengar bel tanda jam belajar berakhir, saya tidak pulang terlebih dahulu sebelum dipersilahkan oleh guru.				
19.	Saat terlambat, tanpa mengetuk pintu saya langsung masuk kelas.				
20.	Tanpa sepengetahuan guru, saya makan di kelas.				
21.	Saya dibangunkan orang tua untuk bersiap-siap ke sekolah.				
22.	Ketika jam istirahat berakhir, saya membawa makanan ke dalam kelas.				
23.	Setiap hari saya belajar paling sedikit 1 jam.				
24.	Laci meja saya bersih dari sampah.				
25.	Saya memiliki alat tulis cadangan, jadi tidak perlu meninggalkan kelas ketika bolpen atau pensil rusak.				
26.	Saya belajar setiap hari tanpa disuruh orang tua.				
27.	Ketika diberi tugas, saya lebih suka bermain-main.				
28.	Saat kesulitan mengerjakan ulangan, saya bertanya pada teman.				
29.	Setelah belajar saya mempersiapkan buku yang				

	akan dibawa ke sekolah.				
30.	Jadwal pelajaran untuk esuk hari sudah disiapkan ibu.				
31.	Saya membawa semua buku pelajaran setiap hari.				
32.	Saya meminta orang tua mengantarnya ke sekolah untuk mengantar buku yang tertinggal.				
33.	Saya bermain lempar-lemparan dengan teman ketika pelajaran.				
34.	Saya ikut mengerjakan tugas kelompok.				
35.	Ketika saya ragu dengan jawaban saya, saya berusaha menemukan jawaban yang paling tepat.				
36.	Saya lupa mengerjakan pekerjaan rumah.				
37.	Saya kurang memperhatikan pelajaran sehingga terlambat mengumpulkan tugas.				
38.	Saya tidur siang agar tidak mengantuk ketika belajar.				
39.	Saya bermain setelah pulang sekolah sampai sore hari.				
40.	Saya belajar ketika ada pekerjaan rumah.				
41.	Peralatan alat tulis saya lengkap.				

### Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

		SKORTOTAL	KETERANGAN
v1	Pearson Correlation	,544**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
VAR00002	Pearson Correlation	,390*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,033	
	N	30	
VAR00003	Pearson Correlation	,208	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,270	
	N	30	
VAR00004	Pearson Correlation	,211	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,262	
	N	30	
VAR00005	Pearson Correlation	,051	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,788	
	N	30	
VAR00006	Pearson Correlation	,300	VALID
	Sig. (2-tailed)	,107	
	N	30	
VAR00007	Pearson Correlation	,215	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,253	
	N	30	
VAR00008	Pearson Correlation	,124	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,515	

	N	30	
VAR00009	Pearson Correlation	,492**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	30	
VAR00010	Pearson Correlation	,470**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	30	
VAR00011	Pearson Correlation	,337	VALID
	Sig. (2-tailed)	,069	
	N	30	
VAR00012	Pearson Correlation	,304	VALID
	Sig. (2-tailed)	,103	
	N	30	
VAR00013	Pearson Correlation	-,050	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,794	
	N	30	
VAR00014	Pearson Correlation	,355	VALID
	Sig. (2-tailed)	,054	
	N	30	
VAR00015	Pearson Correlation	,323	VALID
	Sig. (2-tailed)	,082	
	N	30	
VAR00016	Pearson Correlation	,522**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
VAR00017	Pearson Correlation	,346	VALID
	Sig. (2-tailed)	,061	

	N	30	
VAR00018	Pearson Correlation	,568**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
VAR00019	Pearson Correlation	,421*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,020	
	N	30	
VAR00020	Pearson Correlation	,432*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	30	
VAR00021	Pearson Correlation	,545**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
VAR00022	Pearson Correlation	,334	VALID
	Sig. (2-tailed)	,071	
	N	30	
VAR00023	Pearson Correlation	,546**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
VAR00024	Pearson Correlation	,364*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,048	
	N	30	
VAR00025	Pearson Correlation	,318	VALID
	Sig. (2-tailed)	,087	
	N	30	
VAR00026	Pearson Correlation	,314	VALID
	Sig. (2-tailed)	,092	

	N	30	
VAR00027	Pearson Correlation	,062	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,747	
	N	30	
VAR00028	Pearson Correlation	,103	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,589	
	N	30	
VAR00029	Pearson Correlation	,302	VALID
	Sig. (2-tailed)	,105	
	N	30	
VAR00030	Pearson Correlation	,407	VALID
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	30	
VAR00031	Pearson Correlation	,548**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
VAR00032	Pearson Correlation	,513**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	30	
VAR00033	Pearson Correlation	,482**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	30	
VAR00034	Pearson Correlation	,468**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	30	
VAR00035	Pearson Correlation	,388*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,034	



	N	30	
VAR00036	Pearson Correlation	,625**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
VAR00037	Pearson Correlation	,527**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
VAR00038	Pearson Correlation	-,066	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,728	
	N	30	
VAR00039	Pearson Correlation	,668**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
VAR00040	Pearson Correlation	,518**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
VAR00041	Pearson Correlation	,346	VALID
	Sig. (2-tailed)	,061	
	N	30	
VAR00042	Pearson Correlation	,568**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
VAR00043	Pearson Correlation	,421*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,020	
	N	30	
VAR00044	Pearson Correlation	,432*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,017	

	N	30	
VAR00045	Pearson Correlation	,545**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
VAR00046	Pearson Correlation	,334	VALID
	Sig. (2-tailed)	,071	
	N	30	
VAR00047	Pearson Correlation	,546**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
V48	Pearson Correlation	,668**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
V49	Pearson Correlation	,518**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
SKORTOTAL	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	40

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Disiplin Belajar

Correlations			
		TOTAL X	keterangan
X1	Pearson Correlation	,202	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,284	
	N	30	
X2	Pearson Correlation	-,099	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,603	
	N	30	
X3	Pearson Correlation	,381 <sup>*</sup>	valid
	Sig. (2-tailed)	,038	
	N	30	
X4	Pearson Correlation	,150	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,429	
	N	30	
X5	Pearson Correlation	,183	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,332	
	N	30	
X6	Pearson Correlation	,535 <sup>**</sup>	valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
X7	Pearson Correlation	,664 <sup>**</sup>	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
X8	Pearson Correlation	,588 <sup>**</sup>	valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
X9	Pearson Correlation	,352	valid
	Sig. (2-tailed)	,057	
	N	30	
X10	Pearson Correlation	,119	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,530	
	N	30	
X11	Pearson Correlation	,252	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,180	

	N	30	
X12	Pearson Correlation	,690**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
X13	Pearson Correlation	,474**	valid
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	30	
X14	Pearson Correlation	,621**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
X15	Pearson Correlation	,611**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
X16	Pearson Correlation	,374*	valid
	Sig. (2-tailed)	,041	
	N	30	
X17	Pearson Correlation	-,260	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,165	
	N	30	
X18	Pearson Correlation	,041	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,829	
	N	30	
X19	Pearson Correlation	,411*	valid
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	30	
X20	Pearson Correlation	,216	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,253	
	N	30	
X21	Pearson Correlation	-,043	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,822	
	N	30	
X22	Pearson Correlation	,334	valid
	Sig. (2-tailed)	,071	
	N	30	
X23	Pearson Correlation	-,244	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,193	
	N	30	
X24	Pearson Correlation	,055	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,773	
	N	30	
X25	Pearson Correlation	,324	valid
	Sig. (2-tailed)	,081	

	N	30	
X26	Pearson Correlation	,438 <sup>*</sup>	valid
	Sig. (2-tailed)	,015	
	N	30	
X27	Pearson Correlation	,550 <sup>**</sup>	valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	29	
X28	Pearson Correlation	,386 <sup>*</sup>	valid
	Sig. (2-tailed)	,035	
	N	30	
X29	Pearson Correlation	,311	valid
	Sig. (2-tailed)	,095	
	N	30	
X30	Pearson Correlation	,370 <sup>*</sup>	valid
	Sig. (2-tailed)	,044	
	N	30	
X31	Pearson Correlation	,140	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,461	
	N	30	
X32	Pearson Correlation	-,019	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,920	
	N	30	
X33	Pearson Correlation	,576 <sup>**</sup>	valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
X34	Pearson Correlation	,218	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,247	
	N	30	
X35	Pearson Correlation	,253	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,178	
	N	30	
X36	Pearson Correlation	,169	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,373	
	N	30	
X37	Pearson Correlation	,512 <sup>**</sup>	valid
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	30	
X38	Pearson Correlation	,222	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,239	
	N	30	
X39	Pearson Correlation	,491 <sup>**</sup>	valid
	Sig. (2-tailed)	,006	

	N	30	
X40	Pearson Correlation	-,031	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,872	
	N	30	
X41	Pearson Correlation	,326	valid
	Sig. (2-tailed)	,079	
	N	30	
TOTAL X	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	29	96.7
Cases Excluded <sup>a</sup>	1	3.3
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	41

#### LAMPIRAN 4. Hasil Data Uji Coba Instrumen Pola Asuh Orang Tua

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13
3	4	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	4
1	3	4	2	3	1	2	3	2	3	2	2	4
4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
2	3	3	2	2	3	3	4	4	1	2	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2
4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3
2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3
2	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4
4	2	3	2	2	3	1	4	3	1	2	4	3
4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	2	4
4	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	4
3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3
3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4
3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3
4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4
4	4	4	4	3	4	2	2	4	1	4	4	4
1	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3
2	1	4	4	4	2	3	4	2	2	3	4	3
1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
4	3	4	4	2	4	3	3	1	2	2	4	4
3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2
2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4
3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3
3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4
2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3

X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26
4	2	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2
2	1	3	4	2	2	2	3	4	2	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4
3	4	1	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
4	4	2	4	1	3	1	4	1	1	1	4	4
3	3	2	3	1	4	4	1	1	1	3	3	3
2	1	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	1	4	4
4	2	2	4	2	3	4	1	1	1	3	4	4
1	1	4	4	3	4	3	1	2	1	2	1	3
4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3
3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	1	4	4	1	1	1	3	3	3
4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	4	4
3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3
1	4	4	4	4	3	2	1	1	1	1	4	3
1	2	2	3	2	4	3	4	2	4	1	3	4
4	4	3	4	3	4	1	1	1	4	4	4	4
4	4	4	3	3	2	1	2	2	2	1	4	4
3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3
3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3



X27	X28	X29	X30	31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39
4	3	1	4	4	2	3	3	2	3	1	2	2
3	4	4	3	2	3	1	1	3	1	2	3	1
4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4
4	3	4	3	3	1	3	3	2	2	1	2	1
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4
3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4
3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4
1	1	1	4	1	4	3	2	4	1	4	1	4
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1
4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	1
4	4	4	2	3	4	1	1	1	2	1	2	2
4	4	1	4	3	2	3	4	4	3	4	1	4
4	4	4	1	1	1	4	3	4	4	1	1	1
4	1	2	2	3	4	1	3	1	4	1	2	2
2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	1	3
3	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	1	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1
4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	1	4	4
3	4	3	1	2	1	1	4	3	2	4	2	2
3	2	1	3	2	4	3	1	1	2	1	1	3
4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	3	1
4	4	3	4	1	2	1	2	1	2	2	2	3
1	2	2	2	4	2	3	4	3	4	3	1	4
2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	2	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4
3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4
3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	1
2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	1	1
3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3

X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	SKOR TOTAL
3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	129
1	4	2	2	2	3	4	2	1	1	120
4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	168
1	2	4	2	3	3	2	4	1	1	126
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	188
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	167
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	169
1	4	1	3	1	4	1	1	4	1	123
1	3	1	4	4	1	1	1	1	1	111
1	4	1	3	3	4	4	4	1	1	144
4	3	2	4	4	4	2	2	2	4	146
3	4	2	3	4	1	1	1	4	3	140
4	4	3	4	3	1	2	1	1	4	136
4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	140
4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	148
4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	159
1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	183
1	3	1	4	4	1	1	1	1	1	111
1	4	4	2	4	4	1	1	4	1	153
3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	138
2	4	4	3	2	1	1	1	3	2	121
2	3	2	4	3	4	2	4	1	2	145
3	4	3	4	1	1	1	4	3	3	139
4	3	3	2	1	2	2	2	4	4	137
3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	150
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	159
3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	157
1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	135
1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	120
4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	152

#### LAMPIRAN 4. Hasil Data Uji Coba Instrumen Disiplin Belajar

x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15
0	1	3	3	2	3	3	3	3	1	4	2	3	4	2
3	4	1	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2
4	3	3	3	2	2	4	3	3	1	4	3	2	4	2
4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4
4	2	4	3	2	3	4	3	3	1	4	4	2	3	4
2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3
3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4
3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	4	4	3
3	3	4	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
4	4	2	1	2	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4
3	2	3	1	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
3	3	4	3	2	3	4	3	3	1	3	3	2	4	4
4	1	2	1	1	2	2	3	2	2	4	3	2	4	3
4	3	2	3	2	1	4	3	2	1	3	3	2	3	3
4	3	4	1	2	1	4	3	2	1	2	3	3	4	3
2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	1	2	3	4
3	2	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
4	1	4	1	4	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3
4	4	3	1	1	4	3	2	1	1	4	3	3	3	3
1	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	1	3	2	1
4	4	3	1	2	1	3	1	3	1	3	1	2	1	2
3	3	2	1	2	3	4	4	3	1	3	4	2	3	3
4	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	1	4	1	1
4	4	3	1	3	4	4	1	4	3	4	4	4	2	1
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	2	2	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4
3	4	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2
2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3
3	3	4	1	4	3	3	3	3	1	4	3	2	4	3
1	2	3	1	3	1	2	2	4	3	4	2	3	2	1

x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29
4	2	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	2
2	2	3	1	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4
3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	1	3	3	3
4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4
4	2	1	4	3	3	4	1	2	3	3	4	4	4
2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2
2	2	2	3	3	1	4	3	2	4	2	4	2	3
4	2	3	3	4	1	4	2	3	4	3	3	4	4
4	1	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4
4	1	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4
3	3	3	2	4	4	1	2	0	4	3	3	4	4
4	1	2	2	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4
3	4	2	3	3	1	3	4	2	3	1	3	3	4
2	1	1	1	3	1	1	1	3	4	2	4	3	4
4	1	4	2	2	1	3	1	4	4	2	4	3	4
4	1	3	3	3	4	2	4	3	1	4	2	3	4
4	1	4	3	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4
2	2	3	1	3	4	3	1	3	3	3	3	3	1
4	2	4	4	4	1	1	1	4	3	2	1	1	4
4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	1	4
4	3	4	3	4	2	3	1	3	4	3	1	2	4
4	3	4	4	3	1	1	2	3	4	4		3	4
3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	1	2	3
1	3	2	4	3	1	3	2	4	3	2	4	2	4
4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	1	3	4
4	1	4	4	3	1	4	1	4	4	1	3	3	4
4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3
3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2
4	2	4	3	4	1	3	1	2	3	2	4	3	2
2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	1	3	3

x30	x31	x32	x33	x34	x35	x36	x37	x38	x39	x40	x41	total
4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	117
4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	100
3	4	4	3	2	3	2	3	1	2	3	2	114
4	1	4	4	2	4	3	4	3	2	1	4	131
4	1	4	3	4	4	3	1	3	2	4	4	125
4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	114
4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	114
3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	126
4	1	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	122
4	2	4	4	2	3	3	4	1	4	2	3	132
4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	125
4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	131
4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	113
4	4	4	3	1	1	3	2	4	3	3	3	105
4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	120
4	4	2	3	3	3	4	3	1	3	1	2	111
4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	134
4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	1	4	109
4	3	4	1	4	4	2	2	3	1	2	2	108
1	1	1	2	3	4	1	1	3	1	4	3	110
2	1	1	2	4	2	2	3	2	2	4	2	100
4	4	1	4	4	1	1	4	3	4	4	4	119
2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	106
2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	124
4	3	1	3	3	1	2	3	4	4	4	2	137
1	4	1	4	4	4	3	4	4	3	1	4	123
2	2	2	1	4	4	2	2	1	1	3	4	99
3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	106
4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	123
1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	102

## Lampiran 5. Instrumen Penelitian



---

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Alamat: JL.Colombo No. 1 Karang Malang, Yogyakarta

---

### ANGKET POLA ASUH ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR

#### A. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Dalam rangka mendapatkan data penelitian, diharapkan siswa/siswi kelas IV dan V bersedia mengisi angket yang semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan tidak mempengaruhi nilai rapor. Jawaban yang diberikan tidak ada nilai benar atau salah, sehingga diharapkan siswa/siswi merupakan sumbangan yang sangat berguna, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 April 2015

Hormat saya,

Rima Devita Sari

NIM 11108241074

## B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Berdo'a sebelum memulai mengisi angket.
2. Tulislah nama lengkap, kelas, dan nomor absen adik-adik terlebih dahulu.
3. Bacalah angket ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Jawaban dalam angket tidak mempengaruhi penilaian dalam pembelajaran.
5. Berilah tanda (  $\sqrt{\phantom{x}}$  ) pada kolom jawaban yang disediakan.

Dengan keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang-jarang

TP : Tidak pernah

Contoh pengisian

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya berangkat sekolah tepat waktu	$\sqrt{\phantom{x}}$			

## C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

## D. Pernyataan-Pernyataan Pola Asuh Orang Tua

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Orang tua mendukung hal-hal yang saya suka.				
2.	Saya diperbolehkan orang tua memilih makanan yang disukai.				

3.	Saat saya melakukan kesalahan orang tua menasehati.				
4.	Saya belajar tanpa didampingi orang tua.				
5.	Orang tua biasa saja meskipun nilai saya bagus.				
6.	Saya suka menceritakan kegiatan di buku harian.				
7.	Orang tua senang saat saya mendapatkan juara kelas seperti cita-cita.				
8.	Orang tua tidak mengubah keputusannya meskipun saya keberatan.				
9.	Saya harus mengikuti kegiatan yang dipilih orang tua.				
10.	Saya malas melakukan hal yang tidak disukai.				
11.	Saya dibiarkan orang tua ketika melanggar peraturan.				
12.	Saya dibela orang tua, meskipun salah.				
13.	Setelah pulang kerja, saya bermain dengan orang tua.				
14.	Orang tua mengingatkan saya untuk belajar dengan baik.				
15.	Saya lebih suka bercerita dengan teman dari pada dengan orang tua.				
16.	Saya tidak diingatkan untuk belajar.				
17.	Sebelum bermain bersama teman di rumah, saya belajar terlebih dahulu.				
18.	Meskipun sudah belajar, saya tidak diperbolehkan bermain.				
19.	Orang tua kurang berkenan saat saya ingin melakukan hal yang disukai.				
20.	Orang tua mengawasi saya belajar setiap hari.				
21.	Pendapat saya diabaikan orang tua.				
22.	Semua yang saya lakukan sudah ditentukan orang tua.				
24.	Ketika nilai kurang baik, orang tua mendaftarkan saya di bimbingan belajar.				
25.	Saya di hukum, jika saya melakukan kesalahan.				
26.	Orang tua bersikap biasa meskipun saya bersalah.				
27.	Saya belajar tanpa diingatkan orang tua				
28.	Orang tua tidak membentak saya ketika kesulitan mengerjakan tugas.				
29.	Saya mengikuti kegiatan di luar sekolah atas keinginan sendiri.				



30.	Orang tua tidak menghukum saat nilai saya kurang baik				
31.	Tanpa izin orang tua saya melakukan hal yang diinginkan.				
32.	Ketika mempunyai kegiatan bersama teman, saya dilarang orang tua.				
32.	Orang tua marah jika saya tidak melakukan apa yang diperintahkan.				
33.	Orang tua memaklumi ketika saya mengerjakan tugas dan tidak membantu orang tua.				
34.	Orang tua mendukung saya melakukan hobi yang disenangi.				
35.	Orang tua bisa memahami ketika saya berbeda pendapat.				
36.	Saya diperbolehkan orang tua tidak berangkat sekolah.				
37.	Orang tua memiliki waktu untuk saya.				
38.	Ketika pulang sekolah, orang tua telah menyiapkan makan siang untuk saya.				
39.	Orang tua hanya diam ketika saya harus membeli alat tulis, meskipun mahal.				
40.	Saya kurang suka bercanda dengan orang tua.				

#### E. Pernyataan-Pernyataan Disiplin Belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya mempersiapkan buku pelajaran tanpa menunggu arahan dari guru.				
2.	Saya hanya diam meskipun kurang jelas dengan penjelasan guru.				
3.	Saat pelajaran berlangsung, saya memperhatikan pelajaran dengan baik.				
4.	Ketika terdapat teman yang bergurau saat pelajaran saya ikut bergurau dengannya.				
5.	Ketika diberi pertanyaan oleh guru saya bisa menjawab.				
6.	Saya melihat pekerjaan teman saat menemukan kesulitan mengerjakan tugas				
7.	Saya mengumpulkan tugas yang telah selesai				

	dikerjakan tepat waktu.				
8.	Saat pelajaran berlangsung, saya keluar masuk kelas untuk meraut pensil.				
9.	Meskipun esok hari ulangan, saya masih sempat bermain dengan teman.				
10.	Saya berseragam rapi dan bersih saat berangkat ke sekolah.				
11.	Saat terlambat, tanpa mengetuk pintu saya langsung masuk kelas.				
12.	Ketika jam istirahat berakhir, saya membawa makanan ke dalam kelas.				
13.	Saya memiliki alat tulis cadangan, jadi tidak perlu meninggalkan kelas ketika bolpen atau pensil rusak.				
14.	Saya belajar setiap hari tanpa disuruh orang tua.				
15.	Ketika diberi tugas, saya lebih suka bermain-main.				
16.	Saat kesulitan mengerjakan ulangan, saya bertanya pada teman.				
17.	Setelah belajar saya mempersiapkan buku yang akan dibawa ke sekolah.				
18.	Jadwal pelajaran untuk esok hari sudah disiapkan ibu.				
19.	Saya bermain lempar-lemparan dengan teman ketika pelajaran.				
20.	Saya kurang memperhatikan pelajaran sehingga terlambat mengumpulkan tugas.				
21.	Saya bermain setelah pulang sekolah sampai sore hari.				
22.	Peralatan alat tulis saya lengkap.				

### Lampiran 6. Data Hasil Penelitian

No	Pola asuh orang tua	Disiplin belajar
1	84	65
2	82	55
3	93	72
4	101	56
5	109	64
6	97	58
7	118	62
8	101	63
9	99	71
10	118	70
11	100	73
12	104	64
13	100	40
14	111	76
15	95	64
16	106	64
17	116	63
18	104	61
19	102	53
20	93	57
21	91	60
22	108	44
23	106	61
24	92	67
25	112	61
26	111	74
27	123	59

28	107	69
29	116	68
30	103	72
31	113	68
32	107	60
33	123	50
34	112	84
35	110	51
36	107	54
37	114	60
38	109	68
39	105	67
40	118	59
41	123	73
42	122	58
43	93	67
44	106	60
45	127	70
46	121	69
47	117	56
48	102	60
49	107	63
50	126	55
51	128	59
52	123	55
53	131	57
54	114	56
55	128	67
56	123	55
57	82	34

58	95	63
59	112	60
60	133	80
61	116	59
62	118	59
63	95	60
64	113	55
65	113	41
66	100	43
67	130	72
68	102	43
69	93	65
70	126	72
71	101	60
72	108	64
73	121	65
74	104	72
75	106	71
76	105	53
77	104	67
78	99	37
79	117	73
80	98	59
81	119	55
82	118	82
83	97	43
84	111	85
85	112	47
86	124	74
87	101	38

88	121	54
89	124	72
90	115	66
91	126	47
92	113	72
93	120	57
94	137	82
95	94	45
96	116	36
97	104	64
98	125	70
99	100	47
100	111	57
101	130	74
102	123	66
103	120	63
104	119	67
105	89	67
106	115	79
107	100	54
108	109	39
109	128	69
110	88	37
111	105	52
112	126	54
113	121	54
114	120	54
115	142	83
116	114	70
117	126	56

118	109	50
119	94	75
120	86	59
121	105	49
122	113	41
123	112	49
124	112	64
125	120	53
126	130	78
127	86	38
128	120	61
129	97	58
130	112	54
131	129	81
132	121	65
133	106	54
134	117	64
135	90	58
136	118	65
137	115	54
138	118	59
139	120	74
140	112	59
141	113	54
142	98	52
143	104	57
144	110	52
145	121	74
146	89	52
147	111	54

148	87	35
149	125	70
150	121	70
151	118	60
152	110	61
153	107	65
154	93	50
155	129	79
156	101	54
157	100	49
158	109	59
159	143	71
160	102	48
161	91	53
162	93	55
163	105	52
164	87	37
165	124	74
166	91	54
167	113	76
168	117	63
169	82	37
170	148	81
171	122	68
172	138	78
173	119	64
174	120	73
175	97	53
176	133	84
177	114	59



178	121	68
179	90	44
180	126	72
181	120	61
182	124	79
183	87	48
184	105	56
185	122	70
186	103	48

## Lampiran 7. Analisis Data

### 1. Deskripsi Data

Statistics			
		x	y
N	Valid	186	186
	Missing	0	0
Mean		135.5430	112.5860
Median		136.0000	114.0000
Mode		126.00	116.00
Std. Deviation		15.48638	18.09153

### 2. Uji normalitas

#### Uji Normalitas Pola asuh dan Disiplin Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x	.041	186	.200 <sup>*</sup>	.995	186	.744
y	.060	186	.096	.991	186	.301

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### 3. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	(Combined)		29325.207	61	480.741	1.909	.001
	Between Groups	Linearity	14349.128	1	14349.128	56.981	.000
		Deviation from Linearity	14976.079	60	249.601	.991	.506
	Within Groups		31225.917	124	251.822		
	Total		60551.124	185			

#### 4. Uji Regresi Sederhana

##### Uji Regresi Pola Asuh Dengan Disiplin Belajar

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 <sup>a</sup>	.259	.255	9.733

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

##### Uji Regresi Pola Asuh Aspek Kontrol Dengan Disiplin Belajar

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.066 <sup>a</sup>	.004	-.001	7.581

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: XKontrol

##### Uji Regresi Pola Asuh Aspek Kehangatan Dengan Disiplin Belajar

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 <sup>a</sup>	.351	.347	8.496

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: XKehangatan

## Lampiran 8. Keterangan Validasi Isi Instrumen Dengan *Expert Judgment*

### SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd.

NIP : 19710822 199802 2 001

Pekerjaan : Dosen

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa instrumen yang dibuat oleh :

Nama : Rima Devita Sari

NIM : 11108241074

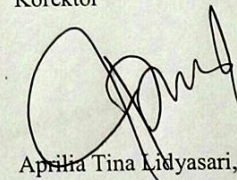
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Budaya Sekolah dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi Sd N se Gugus I Sidoarum Godean Yogyakarta.”

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Korektor



Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd.

NIP. 19710822 199802 2 001



## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 3461/UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Mei 2015

Yth. Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rima Devita Sari  
NIM : 11108241074  
Prodi/Jurusan : PGSD/PGSD  
Alamat : Candran, Godean, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD N se Gugus I sidoarum Godean Sleman  
Subyek : siswa kelas IV dan V  
Obyek : Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar  
Waktu : Mei-Juli 2015  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Di Sekolah Siswa Kelas Tinggi SD N se Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PGSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 2155 / 2015

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/2113/2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 20 Mei 2015

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : RIMA DEVITA SARI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11108241074  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Candran, Sidoarum, Godean, Sleman  
No. Telp / HP : 085743276163  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN BELAJAR DI  
SEKOLAH SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS I  
SIDOARUM KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN**  
Lokasi : SD Negeri se-Gugus I Sidoarum Godean  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 20 Mei 2015 s/d 19 Agustus 2015

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Mei 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Godean
6. Ka. SD Negeri se-Gugus I Sidoarum Godean
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan

## Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOARUM**  
TERAKREDITASI "A"  
Alamat : Krapyak, Sidoarum, Godean, Sleman 55564 Telp (0274) 799053

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 128/SD-SA/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ngaderi, S.Pd.  
NIP : 19581026 197803 1 001  
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah SD N Sidoarum

Dengan ini bahwa :

Nama : Rima Devita Sari  
NIM : 11108241074  
Program : S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri Sidoarum dengan judul **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN BELAJAR DI SEKOLAH SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS I SIDOARUM KECAMATAN GODEAN.**

Penelitian dilaksanakan tanggal 20 s.d 29 Mei 2015.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sidoarum, 30 Mei 2015  
Kepala Sekolah

Ngaderi, S.Pd.  
NIP. 19581026 197803 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KRAPYAK**  
Alamat : Krapyak, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta 55564

**SURAT KETERANGAN**

No: 246/SD Krpyk/V/2015

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Waliyem, M.Pd
NIP	: 19660209 199003 2 002
Pangkat/Gol Ruang	: Pembina/IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah SD Negeri Krapyak
Unit Kerja	: SD Negeri Krapyak
Instansi	: DISPORA Kabupaten Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Rima Devita Sari
NIM	: 11108241074
Jurusan/ Progam studi	: PPSD / PGSD
Isntalasi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/PT	: Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Krapyak pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2015 dengan judul :

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN BELAJAR DI SEKOLAH  
SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS I SIDOARUM  
KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 26 Mei 2015

Kepala Sekolah



Waliyem, M.Pd

NIP. 19660209 199003 2 002





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI TINOM**  
*Alamat : Tinom Sidoarum Godean Sleman Kode Pos: 55564 Tlp. (0274) 7111302*

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
No. 02/SD Tn/Skt/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. NUR SYAMSIANI, M.Pd  
NIP : 19680213 198812 2 001  
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala SD Negeri Tinom Godean Dinas  
Pendidikan Kabupaten Sleman.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rima Devita Sari  
NIM : 11108241074  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin  
Belajar Di Sekolah Siswa Kelas Tinggi SD N se  
gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten  
Sleman

Telah melakukan penelitian pada bulan Mei 2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tinom, 26 Mei 2015

Kepala SD Tinom

  
Dra. NUR SYAMSIANI, M.Pd  
NIP. 19680213 198812 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI PENGKOL**

Alamat : Pengkol, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta 55564  
Telepon : (0274)6496228 E-mail: sdn.pengkol01@gmail.com

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAMSUTRIYATMI, S. Pd  
NIP : 19660926 198610 2 003  
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Rima Devita Sari  
NIM : 11108241074  
Prodi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas : Univertas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin  
Belajar Di Sekolah Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar  
Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean  
Kabupaten Sleman

Telah melakukan penelitian pada tanggal 20 Mei 2015 s.d 19 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Sedang, 25 Mei 2015  
Kepala SD Negeri Pengkol  
  
**SAMSUTRIYATMI, S. Pd**  
NIP 19660926 19860 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN GODEAN  
**SD NEGERI SEMARANGAN 4**  
Alamat: Tangkilan, Sidoarum, Kecamatan Godean 55564

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 108/Smr.4/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wiji Longgar Lestari, S.Pd**  
NIP : 19600514 197912 2 008  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Semarang 4 Godean  
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIMA DEVITA SARI**  
NIM : 11108241074  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Semarang 4 tentang "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN BELAJAR DI SEKOLAH SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS I SIDOARUM KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN" pada tanggal 20 Mei 2015 s/d 19 Agustus 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 25 Mei 2015

Kepala Sekolah



**Wiji Longgar Lestari, S.Pd**  
NIP 19600514 197912 2 008